

**EKSISTENSI, AKTIVITAS, DAN RESPONS MASYARAKAT
TERHADAP GABUNGAN MUSISI ACEH
DI NAGAN RAYA
(Studi Kasus di Kec. Seunagan)**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
RACHMAD IDHAR**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 361303477



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rachmad Idhar
NIM : 361303477
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 07 Januari 2018

Yang menyatakan,



Rachmad Idhar
NIM. 361303477

**EKSISTENSI, AKTIVITAS, DAN RESPONS MASYARAKAT TERHADAP
GABUNGAN MUSISI ACEH
DI NAGAN RAYA
(Studi Kasus di Kec. Seunagan)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

RACHMAD IDHAR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

NIM: 361303477

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
NIP:195602071982031002

Pembimbing II,



Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP: 197212232007101001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 01-Februari-2018 M
15 Jumadil Awal 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



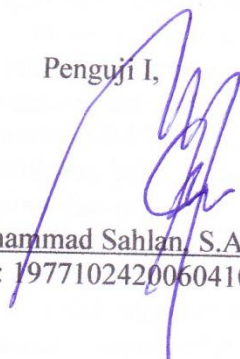
Dr. Firdaus, M.Hum, M.Si
NIP: 197707042007011023



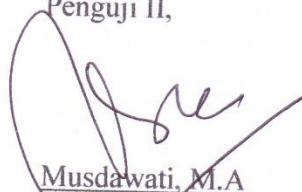
Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP: 197212232007101001

Penguji I,

Penguji II,



Muhammad Sahlan, S.Ag., M.Si
NIP: 197710242006041003



Musdawati, M.A
NIP: 197509102009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP: 197506241999031001

**EKSISTENSI, AKTIVITAS, DAN RESPONS MASYARAKAT
TERHADAP GABUNGAN MUSISI ACEH
DI NAGAN RAYA
(Studi Kasus di Kec. Seunagan)**

Nama : RACHMAD IDHAR
NIM : 361303477
Fak/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
Pembimbing II : Syarifuddin, S.Ag., M.Hum

ABSTRAK

Komunitas Gabungan Musisi Aceh (GMA) didirikan sebagai bentuk solidaritas para pencinta musik yang ada di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya. Hal ini agar dapat menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para muda-mudi. Kebiasaannya suatu komunitas itu tidaklah bisa bertahan lama, hal ini disebabkan faktor kondisi komunitas seperti komunitas musik di wilayah Aceh tidak banyak yang mampu bertahan bahkan tetap eksis. Akan tetapi, dalam realitanya GMA di Nagan Raya tetap beraktivitas bahkan masih eksis sampai sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi dan aktivitas GMA sebagai sebuah komunitas musik di Nagan Raya. Adapun metode penelitian ini, menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian hasil penelitian bahwa eksistensi komunitas GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya menjadi dasar sebagai acuan pembuktian, bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan komunitas GMA dapat berguna dan mendapat nilai-nilai yang baik di mata orang lain atau masyarakat secara umum. Eksisnya GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya tidak terlepas dari dukungan masyarakat serta faktor pengurus GMA dan para anggotanya yang begitu solid dan peduli terhadap komunitas GMA di Nagan Raya. Bentuk solidaritas dapat dilihat dari suksesnya berbagai event-event yang mampu dilaksanakan oleh komunitas GMA di Nagan Raya. Aktivitas GMA di Nagan Raya selama ini dilakukan dalam berbagai bentuk dan event-event baik besar maupun kecil. Seperti festival Rameune Fair ke-I, dan Rameune Fair ke-II, bakti sosial di desa masyarakat setempat, galang dana untuk kegiatan keperdulian sesama, syiar-syiar (menyambut hari besar Islam, (menyambut bulan ramadhan, pawai takbiran, pawai 1 Muharam). Aktivitas GMA di Nagan Raya sangatlah banyak, tidak hanya berfokus pada musik saja, bahkan kegiatan yang bersifat sosial bermasyarakat, seperti membantu masyarakat, kegiatan menggalang dana, mengisi undangan yang diundang oleh masyarakat pada acara pesta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Eksistensi, Aktivitas, dan Respons Masyarakat Terhadap Gabungan Musisi Aceh di Nagan Raya (Studi Kasus di Kec. Seunagan)”**.

Shalawat berangkaikan salam mari kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita semua dapat merasakan begitu banyak ilmu pengetahuan yang tak habis-habisnya untuk dikaji.

Dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti begitu banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat membantu. Maka dari itu, peneliti menyampaikan begitu banyak rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, S.Pd.i, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Muahmmad Sahlan, S.Ag, M,Si selaku Penasehat Akademik Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry yang banyak membantu dalam persoalan akademik dari semester awal hingga akhir.
3. Bapak Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA selaku pembimbing I dan juga Bapak Syarifuddin, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II yang telah

banyak memberikan bantuan, nasehat, serta membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Ketua dan anggota komunitas GMA beserta tokoh masyarakat di Nagan Raya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktu berharganya kepada peneliti untuk melakukan wawancara.
5. Orang tua yang tidak pernah bosan mendoakan dan memberikan nasehat serta motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Kepada kawan-kawan se-angkatan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat yang mendukung dalam menyelesaikan penulisan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu terima kasih untuk bantuan dan motivasinya semoga bantuan tersebut dapat dibalas Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak kekurangan-kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 7 Januari 2018

Penulis

RACHMAD IDHAR
(361303477)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Definisi Operasional	12
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL GABUNGAN MUSISI ACEH DI NAGAN RAYA	
A. Kondisi Geografis Nagan Raya	22
B. Komunitas Gabungan Musisi Aceh di Nagan Raya.....	24
a. Sejarah	24
b. Aliran-Aliran Musik dalam GMA	29
c. Struktur Pengurus GMA Nagan Raya	35
BAB III: EKSISTENSI DAN AKTIVITAS GABUNGAN MUSISI ACEH DI NAGAN RAYA	
A. Musik dalam lintas Sejarah Islam	36
a. Pengertian Musik	36
b. Musik dari masa ke masa.....	37
c. Jenis-Jenis Musik	44
1. Metal	44
2. Rock	45
3. Religi.....	47
4. Ethnic Metal.....	49
B. Aceh dalam Lintasan Sejarah Sosiologi Masyarakat Aceh	50
C. Eksistensi GMA di Nagan Raya	51
D. Aktivitas GMA di Nagan Raya.....	53
a. Kiprah GMA di Nagan Raya	56
b. Gaya Hidup GMA di Nagan Raya	58
c. Kontribusi GMA Terhadap Muda-Mudi dalam Menghadapi Problematika Pergaulan Bebas	58

d. Kontribusi GMA dalam Masyarakat.....	59
E. Respon Masyarakat Terhadap GMA Nagan Raya.....	61
BAB IV:	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR GAMBAR	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di bagian barat Provinsi Aceh, lahir pada 15 tahun silam, di mana kabupaten Nagan Raya selalu melestarikan adat dan budaya. Kabupaten yang lahir berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tanggal 22 Juli 2002 yang lalu, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat. Daerah ini terkenal dengan adat dan budaya serta kaya akan warisan leluhur, sampai kini masih memiliki daya tarik tersendiri, khususnya di bidang adat dan budaya. Bahkan warisan budaya dan kesenian Nagan Raya sampai kini masih terus terpelihara meski zaman terus berubah.¹

Kabupaten Nagan Raya dengan ibu kota yaitu Suka Makmue. Nama Nagan Raya merupakan perpaduan dua kata antara Nagan dan Raya, di mana dahulunya sekitar ratusan tahun silam sudah berdiri tiga kerajaan seperti kerajaan Beutong, Seunagan, serta Seuneuam. Hingga kini masih memiliki garis keturunan para raja-raja dan bangsawan serta masih memelihara adat warisan leluhur.

Sejak awal terbentuk dan dipimpin oleh Bupati T.Zulkarnaini, Kabupaten Nagan Raya terus berkembang dan mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di wilayah pantai barat selatan Aceh. Selain mengembangkan investasi dan meningkatkan ekonomi masyarakat, pemerintah setempat juga menjadikannya sebagai kawasan wisata alam dan

¹ Jamaluddin, dkk., *Adat dan Hukum adat Nagan Raya*, (Lhoksumawe: Unimal Press, 2006), h. 1.

kebudayaan Aceh yang sesuai dengan syariat Islam. Bahkan untuk mendukung terpeliharanya budaya dan sejarah masa lampau, Pemerintah Kabupaten Nagan Raya melakukan pembinaan dan dukungan terhadap lembaga Majelis Adat Aceh (MAA), dengan harapan semua warisan budaya dan kesenian bisa terus terpelihara tanpa sirna oleh kemajuan zaman.²

Di kabupaten inilah berdiri sebuah komunitas pecinta musik oleh para musisi di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya dan para penggiat musik. Pada tahun 2013 berdirilah komunitas GMA (Gabungan Musisi Aceh) di Nagan Raya khususnya berada di Kec. Seunagan. Wadah GMA didirikan sebagai bentuk solidaritas para pencinta musik yang ada di Nagan Raya. Hal ini agar dapat menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para muda-mudi. Tujuan utamanya agar muda-mudi tidak keluar dari areal kehidupan normal, seperti terjebak dengan pergaulan bebas, memakai barang-barang terlarang, seperti narkoba, ganja, pil ektasi, heroin, dan sejenis lainnya.³

Eksistensi GMA di Nagan Raya terus tampak dari awal berdiri hingga sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan teori eksistensi yang diungkapkan oleh Zainal Abidin dalam bukunya mengenai eksistensi. “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau

² <http://aceh.tribunnews.com/2013/09/27/nagan-raya-lestarikan-adat-dan-budaya>. di akses kembali pada Tanggal 13-September-2017.

³ Hasil Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.⁴

Eksisnya GMA di Nagan Raya menjadi dasar sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan komunitas ini dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain atau masyarakat secara umum. Eksistensi para musisi sebagai pembuktian bahwa komunitas ini dapat berbicara banyak. Bahkan anggota komunitas tidak hanya fokus pada musik saja, namun berusaha bersama-sama mencoba memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Hal ini seperti komunitas bisa turut menolong masyarakat yang dilanda musibah dengan peduli melakukan konser amal, yang dana tersebut disumbangkan untuk masyarakat yang terkena musibah. Hal ini sekaligus sebagai bantahan terhadap pemikiran-pemikiran yang negatif dan tidak mendasar terhadap pencinta musik. Sehingga komunitas GMA mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa komunitas GMA bukanlah sekedar wadah yang cuman hanya membuat resah masyarakat dengan keberadaannya akan tetapi mampu menjadi anak bangsa yang bisa diharapkan untuk memajukan negara.

Aktivitas GMA Nagan Raya selama ini dilakukan dalam berbagai bentuk dan event-event baik besar maupun kecil. Bahkan GMA Nagan Raya mampu mencuri perhatian publik dengan jiwa sosial serta solidaritas yang dikuatkan oleh para pengurus dan anggota komunitas yang turun langsung kelapisan masyarakat menggalang dana untuk bantuan kemanusiaan, seperti musibah banjir di Gayo pada Tahun 2013, musibah Gempa di Pidie Jaya tahun 2016 kemudian bantuan

⁴ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial; Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

kemanusiaan untuk Muslim Palestina dan Rohingya Myanmar. Hal ini dilakukan dengan penuh rasa bangga dan kreativitas yang dikemas oleh GMA Nagan Raya.

Efek dari eksisnya dengan berbagai aktivitas-aktivitas komunitas GMA, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi ruang publik, termasuk UBON TV (Ubudiyah Televisi), di mana pada saat itu turut mengundang untuk Show dan berbagi pengalaman dari anak-anak komunitas GMA bisa berkarya di bidang musik. Para pendiri-pendiri Gabungan Musisi Aceh di Nagan Raya, seperti pendiri GMA Nagan Raya Johan Pranata, Putra Rinova, Said Muazin, dan kawan-kawan lainnya, tujuan utama hadir ke UBON TV untuk memberikan semangat dan motivasi kepada para pemuda-pemudi dengan keterbatasan atau dengan hobi yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang mulia dan dapat membantu sesama.⁵

Wujud dari kebersamaan serta kekompakkan yang dibangun oleh GMA di Nagan Raya sehingga mampu bertahan dan mendapat panggung tersendiri pada masyarakat. Hal ini yang melandasi kenapa kemudian GMA di Nagan Raya begitu eksis dan terus beraktivitas hingga sampai sekarang. GMA di Nagan Raya menjadi wadah bagi para muda dan mudi untuk berkreasi, menurunkan bakat dan mengasah kemampuannya. Faktor utama komunitas GMA bisa solid, yaitu adanya kesadaran dari setiap individual anggota untuk menciptakan nuansa kebersamaan dalam setiap kegiatan baik event sekala besar maupun skala yang terkecil. Kebersamaan yang dimaksudkan yaitu selalu melakukan aktivitas dan melatih untuk mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama, walupun pekerjaan tersebut

⁵ Hasil Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

ringan yang mampu dikerjakan sendirian, akan tetapi tetap dikerjakan bersama-sama untuk mewujudkan kebersamaan sesama anggota komunitas.

GMA memiliki daya tarik tersendiri, hal ini terbukti, dengan adanya event-event besar, anggota komunitas mampu menyukseskan kegiatan tersebut, walaupun tidak di dukung atau tidak memiliki sponsor dana dari pihak manapun. Akan tetapi, komunitas GMA melakukan dengan gotong royong sesama anggota untuk dapat menyukseskan kegiatan walaupun tanpa bantuan dana dari manapun. Sehingga menjadi alasan kenapa penulis perlu meneliti mengenai komunitas GMA di kabupaten Nagan Raya, karena dalam situasi yang kemungkinan kecil musisi Nagan Raya bisa berkarya dan berkembang di tempat yang minimnya dukungan, di tambah sedikitnya pecinta musik modern, kemudian kultur masyarakat Nagan Raya yang mayoritas masih erat memegang teguh dan mengikuti seni tradisional seperti Rapai, Rapai tuha, Seukat, Seudati dan lain sebagainya.⁶

Bukan hanya itu saja, kegiatan keagamaanpun masih erat diterapkan seperti Pengajian rumah, MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), dan juga Dala'el Khairat disetiap kampung yang ada di daerah Nagan Raya. Melihat realitas tersebut menimbulkan pertanyaan, bagaimana GMA di Nagan Raya bisa berkembang serta bisa membangun kegiatan-kegiatan dari ide-ide anggota yang dilaksanakan dengan lancar dan di terima oleh masyarakat setempat.

Dengan demikian, dari semua aktivitas-aktivitas GMA di kec. Seunagan, Nagan Raya menunjukkan bahwa keberadaan komunitas GMA di kec. Seunagan Nagan Raya dapat diterima dan mampu berkembang di dalam masyarakat.

⁶ Anto J. & Pardede Pemilianna, *Merantas Jurnalisme Damai Di Aceh-Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2007), h. 242.

Dengan kontribusi dari anggota komunitas terhadap masyarakat di Kec. Seunagan yang begitu besar. Sehingga respons masyarakat serta antusias masyarakat dalam mendukung keberadaan komunitas GMA di Nagan Raya begitu besar dan positif.

Dari gambaran latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam, serta ingin mengetahui lebih jauh tentang keberadaan komunitas musik yang telah eksis dalam lingkungan masyarakat di Kec. Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini berjudul **“Eksistensi, Aktivitas, dan Respons Masyarakat Terhadap Gabungan Musisi Aceh di Nagan Raya (Studi Kasus di Kec. Seunagan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba mengambil beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dikaji dalam skripsi ini, adapun yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana eksistensi dan aktivitas GMA sebagai sebuah komunitas musik di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya ?
2. Bagaimana kontribusi GMA terhadap perubahan sikap muda-mudi di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya dalam menghadapi problematika pergaulan bebas ?
3. Bagaimana respons masyarakat di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya terhadap komunitas musik GMA ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadikan acuan dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi dan aktivitas GMA sebagai sebuah komunitas musik di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui kontribusi GMA terhadap perubahan sikap muda-mudi di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya dalam menghadapi problematika pergaulan bebas.
3. Untuk mengetahui respons masyarakat di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya terhadap komunitas musik GMA.

b. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi secara umumnya. Sedangkan secara khusus sebagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan eksistensi dan aktivitas Gabungan Musisi Aceh di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya. Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi akademisi, para peneliti-peneliti dan pembaca, bahwa tidak selamanya yang dipandang buruk secara kasat mata berarti selamanya buruk, akan tetapi lihatlah secara keseluruhan dan mendalam, maka akan ada kesimpulan lain terhadap komunitas musik, terutama komunitas GMA di kec. Seunagan, Nagan Raya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah penulis kaji. Kajian pustaka yang penulis buat untuk menguatkan penulis dalam sebuah penelitian bahwa yang penulis teliti belum pernah diteliti atau tidak sama dengan orang lain teliti. Namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau jurnal. Dari beberapa tulisan tersebut membahas topik yang berhubungan dengan tulisan ini di antaranya:

Jurnal Tsaqafa, Jurnal kajian seni budaya Islam, vol. 1, no. 1 Juni 2012, yang ditulis oleh Andre Indrawan, dengan judul “Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis”, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada kajian yang berupaya mengungkap sejarah seni musik Islam yang akar keberadaannya dapat ditelusuri sejak masa sebelum Islam di Arab. Beberapa bentuk musikal baru dalam kenyataannya memiliki kaitan asal-muasal dengan bentuk-bentuk lama yang kemudian diselaraskan dengan muatan Islamis. Kajian ini menjumpai bahwa musik hidup dalam masyarakat Arab sejak masa permulaan Islam dan telah mengalami kemajuan pada masa Kalifah Ummayah di antara tahun 661 dan 750. Puncak pengembangan musik Islam yang terpusat di Spanyol hingga penghujung paruh pertama abad ke-15 dan kemudian menurun seiring dengan melemahnya pengaruh Islam di Eropa, akhirnya terputus oleh kolonisasi Barat yang diikuti oleh modernisasi.

Kemudian jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.1, No.2, Oktober 2016, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang ditulis oleh Dadang Dwi Septiyan dengan judul “Eksistensi Kesenian Gambang Semarang Dalam Budaya

Semarangan” di mana penelitian ini lebih memfokuskan pada keberadaan musik Gambang Semarang di Kota Semarang. Gambang Semarang merupakan warisan budaya yang masih eksis meskipun keadaannya ibarat hidup segan mati tak mau dari tahun 1990an, hal itu disebabkan karena adanya pergeseran nilai kesenian tradisional Gambang Semarang dari kesenian rakyat menjadi kesenian elit yang menjadikan masyarakat kurang begitu mengenal selain karena faktor historis. Untuk mendapatkan data tentang eksistensi dan perkembangan musik Gambang Semarang. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, tepatnya di kelompok “Pahat Etnik” yang ada di Balemong Resort Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dan data-data yang didapat dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelompok “Pahat Etnik”, Gambang Semarang masih bertahan dan masih dapat disukai oleh masyarakat umum. Gambang Semarang terus bertahan dan tumbuh dalam perihal alat musik, komposisi, pemain dan fungsi dari Gambang Semarang itu sendiri.

Kemudian Jurnal Kajian Wilayah Vol. 6, No. 1, 2015, yang ditulis oleh Yovi Ardivitianto, “Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun-1970-2000-an Kajian Globalisasi dan Eksistensi Sosial-Budaya”. Di mana penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh musik sangat erat pengaruhnya dengan budaya musik barat. Terlebih lagi musik-musik yang ada di kota-kota besar yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Malang. Awalnya *group-group band* yang ada di Malang hanya beraliran musik *pop*, sedangkan musik *rock* hanya menjadi selingan saja. Namun semakin berkembangnya *genre* musik, pada tahun 1960-an telah muncul lagu-lagu yang beraliran musik *Rock* yang dibawakan oleh Bantoel Band.

Pada tahun 1974 lahir grup band *rock* lainnya seperti Ogle Eyes. Dalam perkembangan musik *rock* sebagai budaya yang populer bagi kehidupan sosial-budaya kaum muda sangat erat kaitannya dengan pengaruh media massa. Beberapa siaran radio yang berkaitan dengan musik *rock* adalah TT 77, KDS 8, dan Sanaputra. Dengan melalui proses transformasi budaya, musik *rock* dapat menjadi gaya hidup di kalangan kaum muda.⁷

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti sehingga menjadi layak untuk diteliti. Di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada eksistensi dan aktivitas GMA sebagai sebuah komunitas musik ditinjau dari sisi sosiologi Agama, serta respons masyarakat di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya terhadap GMA sebagai sebuah komunitas musik serta kontribusi GMA di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya terhadap perubahan sikap muda-mudi dalam menghadapi problematika pergaulan bebas.

E. Kerangka Teori

Kata komunitas (*community*) berasal dari kata latin *communire* (*communion*) yang berarti memperkuat. Dari kata ini dibentuk istilah komunitas artinya persatuan, persaudaraan, umat/jamaah, kumpulan bahkan masyarakat. Secara samar-samar kata komunitas disisipi pengertian tempat tinggal bersama. Jadi arti kata klasik, kata komunitas hidup dengan orang-orang yang bermukim di atas sebidang tanah yang sama.⁸

⁷Yovi Ardivitianto, *Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun-1970-2000-an Kajian Globalisasi dan Eksistensi Sosial-Budaya*, Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 6, No. 1, 2015, h. 56-67.

⁸ Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1989), h. 234.

Menurut Soerjono Soekanto komunitas diartikan sebagai “masyarakat setempat” yang menunjuk kepada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik itu kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut masyarakat setempat.⁹

Menurut George Hillery Jr, menjelaskan komunitas adalah sekumpulan orang yang hidup dalam suatu wilayah dan memiliki ikatan untuk melakukan interaksi satu sama lain. Sedangkan Christensson dan Robinson mendefinisikan komunitas ialah orang-orang yang hidup di suatu daerah yang secara geografis itu terbatas, mereka melakukan komunikasi satu dengan yang lain dan memiliki ikatan batin antar sesama yang tinggal di daerah atau wilayah tempat tinggalnya tersebut.¹⁰

Secara minimum, istilah komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami satu wilayah geografis, namun belakangan ini istilah komunitas dipakai untuk menandai suatu rasa identitas baik yang terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Maksud dalam pengertian ini, bahwa sebuah komunitas dibentuk ketika orang menalar siapa yang sama dengan mereka dan siapa yang bukan. Oleh sebab itu, istilah komunitas secara esensial merupakan sebuah konstruk mental yang dibentuk oleh batasan terbayang antar kelompok.¹¹

Sehingga komunitas tersebut tidak bisa terlepas dari interaksi. Hal ini sesuai dengan pola interaksi yang dilakukan oleh komunitas GMA dengan

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 132.

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 64.

¹¹ Nicholas Abercrombie dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 100.

masyarakat di Nagan Raya, dengan menggunakan teori simbolik, di mana teori ini dipopulerkan oleh George Herbert Mead¹² bahwa teori simbolik adalah kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi sosial yang menggunakan simbol-simbol, dimana hal tersebut tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang dimaksud berkomunikasi dengan sesamanya. Serta juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku yang terlibat dalam interaksi sosial.¹³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunitas GMA menggunakan interaksi sosial simbolik sebagai alat untuk menyampaikan pesan oleh GMA.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan terlebih dahulu penjabaran definisi-definisi maupun istilah-istilah penting mengenai pembahasan yang terdapat di dalam skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

a. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin yaitu *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian:

1. eksistensi adalah apa yang ada

¹² George Herbert Mead lahir di South Hadley, kota kecil di Massachussets, Amerika pada 27 Februari 1863. pada tahun 1887 belajar ke Harvard University, untuk mengkaji filsafat dan psikologi. George Herbert Mead memiliki pemikiran yang mempunyai sumbangan besar terhadap ilmu sosial dalam perspektif teori yang dikenal dengan interaksionisme simbolik.

¹³ Ida Bagus Irawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, (Faktor Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 124.

2. eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas
3. eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada
4. eksistensi adalah kesempurnaan.¹⁴

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan eksistensi adalah berada; keberadaan; partai-partai yang memang tidak dapat dipertahankan, lagi, dipersilahkan mundur dari percaturan politik. Dalam artian, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.¹⁵

Menurut Nadia Juli Indrani, eksistensi juga dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Di mana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.¹⁶ Jadi makna eksistensi disini merupakan sesuatu yang muncul dan yang dapat bersaing serta mampu bertahan. Eksistensi yang di maksud dalam penelitian ini yaitu keberadaan komunitas GMA di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya.

b. Aktivitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁷ Aktivitas mempunyai hubungan erat dengan kepribadian seseorang. Pengembangan kemampuan kreatif akan mempengaruhi pada sikap mental atau kepribadian seseorang.

¹⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 183-185.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 36.

¹⁶ *Ibid.*, h. 17.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 26.

Menurut M. Mulyono Anton aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.¹⁸ Sedangkan menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.¹⁹ Menurut Nasution aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Jadi aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”, di mana segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.²⁰ Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya. Jadi, yang dimaksud dengan aktivitas dalam penelitian ini yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas GMA di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya.

c. Respons

Menurut Djalaludin Rakhmat, respons adalah suatu kegiatan (*activity*) dari *organism* itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif saja, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respons. Secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang di dapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau

¹⁸ M. Mulyono Anton, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), h. 26.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

²⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), h. 89.

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan Penelitian ini bertujuan.²¹

Menurut Soenarjo, istilah respons dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan memunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respons dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.²² Dengan demikian, respons yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu respons masyarakat di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya terhadap keberadaan dan aktivitas-aktivitas komunitas GMA di Nagan Raya.

d. Gabungan Musisi Aceh

Gabungan Musisi Aceh adalah sebuah Lembaga yang didirikan untuk menjadi wadah pemersatu para musisi di Aceh dalam artian GMA ini mempersatukan para musisi yang ada di Aceh untuk bisa berkembang dengan tujuan yang sama dan bisa mengenal satu sama lainnya. T.Mafut membangun sebuah lembaga yang bernama GMA (Gabungan Musisi Aceh) supaya masyarakat di setiap kabupaten bisa bergabung dan beradaptasi dengan musisi yang mungkin belum mereka kenal. Dari segi jauhnya antara kabupaten Banda Aceh dengan Pantai Barat Selatan atau yang lainnya, T.Mafut bermaksud membangun cabang GMA di setiap kabupaten yang ada di Aceh namun cabang-cabang tersebut bukan dalam lingkup lembaga melainkan komunitas, dan artinya itu semua tergantung

²¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 51.

²² M, Mulyono Anton, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), h. 26.

pada masyarakat atau musisi yang ditempat mau atau tidak mengurus komunitas musik tersebut.²³

Musisi adalah seorang yang memainkan alat musik dan juga termasuk penulis ataupun vokal, inti dari itu musisi seseorang yang menciptakan karya-karya seni musik seperti intro musik, lirik lagu untuk mempersembahkan kepada orang-orang yang menyukai musik.²⁴

e. Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di bagian barat Provinsi Aceh, lahir pada lima belas tahun silam, yang berusaha keras melestarikan adat dan budaya. Kabupaten yang lahir berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tanggal 22 Juli 2002 yang lalu, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat.

Kata Nagan memiliki kemiripan dengan nama 5 kecamatan yang ada di kabupaten tersebut, namun secara arti bahasa sampai sejauh ini sama sekali tidak ada dalam kosakata Aceh. Pun, belum terketemukan landasan historis, maupun hasil penelitian yang jelas terkait dari mana penyebutan nama tersebut muncul. Sedangkan Raya berarti besar, menunjuk semua kecamatan yang ada di Nagan, kendati di dalam nama kecamatan tersebut tidak tercantum kata “Nagan”, misalnya: Beutoeng, salah satu kecamatan.²⁵

²³<http://piasanseni.org/g-m-a-gabungan-musisi-aceh/> (Banda Aceh: 25 Desember 2016), di akses kembali pada Tanggal 13-September-2017.

²⁴Perry Martin, *Confidence Boosters* (Penerjemah: Aditya Surhamoko, PT Gelora Aksara Pratama, 2003, 2005), h. 93.

²⁵ Jamaluddin, dkk., *Adat dan Hukum adat Nagan Raya*, ..., h. 1.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi.²⁶

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di desa Kuta Baro, desa Jeuram dan desa Latong di Kec Seunagan, Kab.Nagan Raya. Pengambilan lokasi penelitian di Kabupaten Nagan Raya bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengakses data. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa di Kabupaten Nagan Raya ada sebuah komunitas musik GMA yang masih eksis dikalangan masyarakat dalam bidang musik maupun bakti sosial. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengakses semua data yang dibutuhkan. Oleh karena itu penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Nagan Raya.

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan langsung dari sumber ataupun objek penelitian yang peneliti teliti seperti observasi, wawancara dan dokumen. Adapun sumber utama yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan 2 unsur yaitu, pertama; dari unsur para musisi sekaligus anggota komunitas GMA di Nagan Raya diantaranya; Johan Pranata (Ketua Umum), Roni Syahputra, Putra Rinova, Said Muazin, dan Said Ardiansyah (Wakil Ketua), Masyitah & Very Musvikar (anggota komunitas GMA), dan Hendra Ramadhan (Ketua Publikasi).

²⁶ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011), h. 174.

Kemudian Dari unsur tokoh-tokoh masyarakat Cut Usman (Kepala desa Kuta Baro), Zaman Huri (Anggota Tuha Peut Kuta Baro), Fajri Syahputra (Ketua Pemuda desa Kuta Baro), Andi Gusrialsyah (Ketua Kesenian desa Kuta Baro), Zulkhairal (Kepala desa Latong), dan Novia Hamdi (Sekretaris desa Jeuram).

b. Skunder

Data skunder adalah data yang dihasilkan secara tidak langsung melalui media perantara. Data skunder pada umumnya berupa catatan, bukti, laporan historis yang telah disusun didalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.²⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah sehingga teknik dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data haruslah baik.²⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat lebih jelas terhadap kebutuhan dan permasalahan di lapangan atau yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.²⁹

²⁷ <http://toswari.staff.gunadarma.ac.id>, diakses pada 13 September 2017.

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49

²⁹ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caratanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.³⁰ Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan terbuka dan fleksibel serta tidak berurutan. Namun pertanyaan tetap merujuk pada point penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendiri GMA di Nagan Raya serta Pengurus GMA di Nagan Raya, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum di Nagan Raya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya guna mempertajam serta memperkuat dan mempermudah peneliti dalam menganalisa *komunitas* tersebut. Teknik dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mempertajam analisis dan membuat data semakin berpotensi meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar untuk menghasilkan skripsi yang bagus. Terkait dengan judul penelitian adalah struktur anggota GMA.

4. Metode Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³¹ Jadi teknik analisis data merupakan point terpenting penting dalam suatu

³⁰ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 126.

³¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 29.

penelitian sebagai salah satu proses yang harus dimiliki dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil penelitian.

Setelah dilakukan pengolahan data, maka tahap selanjutnya menganalisa data. Dari data yang sudah diperoleh lapangan yaitu secara wawancara dengan komunitas GMA dan tokoh masyarakat yang telah dipilih untuk diwawancarai, kemudian data tersebut diklasifikasikan. Selesai diklasifikasikan data, baru data tersebut dianalisis. Analisis data dapat diperoleh dengan menempuh cara sebagai berikut:³²

1. Mengedit data yang diperoleh, kemudian diperiksa kembali dari kebenaran dari tulisannya, penggunaan istilah ejaan atau hal-hal lain yang dianggap perlu dilakukan penelitian termasuk menerjemahkan kembali kalimat-kalimat rancu menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah penelitian karya ilmiah.

2. Menyusun secara sistematis berdasarkan kategori-kategori jenis data yang dikumpulkan. Kemudian memeriksa kembali secara keseluruhan untuk menghindari ketidaklengkapan data atau hal-hal buruk lainnya.

3. Menarik kesimpulan atau penilaian dari semua pertanyaan dalam kategori-kategori tertentu dengan mempertimbangkan keshahihannya.

5. Teknik Penulisan

Mengenai teknik penulisan yang digunakan dalam penulisan ini penulis berpedoman pada buku panduan Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir Studi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2013.

³²*Ibid.*

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih teratur dan terarah serta memudahkan para pembaca, maka disini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasan skripsi ini yang terdiri dari empat bab. Bab satu, sebagai gambaran umum tentang judul yang akan dikaji dan dibahas dalam bab-bab selanjutnya yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan profil musisi Aceh di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya, meliputi; profil Nagan Raya, komunitas gabungan musisi Aceh di Nagan Raya, terdiri dari; Sejarah, aliran-aliran musik dalam GMA, dan struktur pengurus GMA Nagan Raya.

Bab tiga, membahas tentang eksistensi dan aktivitas gabungan musisi Aceh di Nagan Raya, meliputi; musik dalam lintas sejarah Islam, pengertian musik, musik dari masa ke masa, jenis-jenis musik, terdiri dari; metal, rock, religi dan ethnic metal, Aceh dalam lintasan sejarah sosiologi masyarakat Aceh, eksistensi GMA di Nagan Raya, aktivitas GMA di Nagan Raya, meliputi; kiprah GMA di Nagan Raya, gaya hidup GMA di Nagan Raya, kontribusi GMA terhadap muda-mudi dalam menghadapi problematika pergaulan bebas, kontribusi GMA dalam masyarakat. Respons masyarakat terhadap GMA Nagan Raya.

Bab empat, merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan uraian-uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi para pembaca karya tulis ilmiah ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

DAN PROFIL GABUNGAN MUSISI ACEH DI NAGAN RAYA

A. Kondisi Geografis Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagan Raya berjarak tempuh sekitar 287 (dua ratus delapan puluh tujuh) km dari ibu kota provinsi atau membutuhkan waktu dalam perjalanan lebih kurang enam jam dari Banda Aceh. Kabupaten Nagan Raya didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, dan Kabupaten Aceh Tamiang, di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Induk, yaitu Kabupaten Aceh Barat.¹

Di awal pembentukannya, Kabupaten Nagan Raya terdiri atas 5 (lima) kecamatan, yakni Beutong, Darul Makmur, Kuala, Seunagan, dan Seunagan Timur. Sejalan dengan kebutuhan daerah dan tuntutan pelayanan kepada masyarakat, kecamatan yang ada saat itu kemudian dimekarkan dari 5 (lima) kecamatan menjadi 10 (sepuluh) kecamatan, sehingga wilayah administrasi Kabupaten Nagan Raya terdiri dari 10 (sepuluh) wilayah kecamatan, 222 (dua ratus dua puluh dua) desa, dan 30 (tiga puluh) mukim. Luas daratan masing-

¹ Jamaluddin, dkk., *Adat dan Hukum adat Nagan Raya*, (Lhoksumawe: Unimal Press, 2006), h. 1.

masing kecamatan, yaitu: Darul Makmur (1.027,93 km²), Tripa Makmur (189,41 km²), Kuala (120,89 km²), Kuala Pesisir (76,34 km²), Tadu Raya (347,19 km²), Beutong (1.017,32 km²), Beutong Ateuh Banggalang (405,92 km²), Seunagan (56,73 km²), Suka Makmue (51,56 km²), Seunagan Timur (251,61 km²).²

Kecamatan yang ada di kabupaten Nagan Raya meliputi Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Tadu Raya, Beutong, Seunagan, Suka Makmue, Seunagan Timur, Beutong Ateuh Banggalang dan Tripa Makmur. Luas wilayah antar kecamatan bervariasi. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Darul Makmur dan Kecamatan Beutong.

Kata “Nagan” memiliki kemiripan dengan nama lima kecamatan yang ada di kabupaten tersebut, namun secara arti bahasa sampai sejauh ini sama sekali tidak ada dalam kosa kata bahasa Aceh dan belum ditemukan landasan historis, maupun hasil penelitian yang jelas terkait dari mana penyebutan nama tersebut muncul. Sedangkan Raya berarti besar, menunjukkan semua kecamatan yang ada di Nagan, kendati di dalam nama kecamatan tersebut tidak tercantum kata “Nagan”. Misalnya, Kecamatan Beutong, sebagai salah satu kecamatan yang berada diwilayahnya.³

Secara geografis, Kabupaten Nagan Raya termasuk kabupaten yang memiliki wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-12 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 03o 40’-04o 38’ Lintang Utara dan 96o 11’-96o 48’ Bujur Timur. Luas wilayah Nagan Raya yang berupa daratan seluas 3.544,90 km. Dengan posisi ini, Kabupaten Nagan Raya berbatasan langsung dengan 4

²Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, 2016, *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka (Nagan Raya Regency in Figure)*, 2016, h. 7.

³Jamaluddin, dkk., *Adat dan Hukum adat Nagan Raya, ...*, h. 2.

Kabupaten lainnya, yaitu Aceh Barat, Aceh Tengah, Gayo Lues, dan Aceh Barat Daya. Secara geografisnya, kabupaten Nagan Raya memiliki batas-batas, yaitu sebelah Utara dengan kabupaten Aceh Barat dan kabupaten Aceh Tengah; sebelah Selatan dengan Samudera Hindia; sebelah Barat dengan kabupaten Aceh Barat; dan sebelah Timur dengan kabupaten Gayo Lues dan kabupaten Aceh Barat Daya.⁴

B. Komunitas Gabungan Musisi Aceh di Nagan Raya

a. Sejarah

Gabungan Musisi Aceh adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk menjadi wadah pemersatu para musisi di Aceh dalam artian mempersatukan para musisi yang ada di Aceh untuk dapat berkembang dengan tujuan yang sama dan dapat mengenal satu sama lainnya. T. Mafut⁵ membangun sebuah lembaga yang bernama GMA (Gabungan Musisi Aceh) supaya para musisi di setiap kabupaten bergabung dan beradaptasi dengan musisi yang mungkin belum mereka kenal. Dari sisi letak seluruh kabupaten, termasuk Nagan Raya jauh dari Kota Banda Aceh. Sehingga T. Mafut dan kawan-kawan bermaksud membangun cabang-cabang GMA di setiap kabupaten/kota yang ada di Aceh. Namun cabang-cabang tersebut bukan dalam lingkup lembaga melainkan komunitas, dalam artian semua tergantung pada pencinta musik dan para musisi yang di daerah masing-masing bersedia atau tidak berkontribusi mengurus komunitas musik GMA ini.⁶

⁴ *Ibid.*, h. 3.

⁵ T. Mafut merupakan salah satu tokoh pendiri dan penggerak utama lahirnya komunitas GMA (Gabungan Musisi Aceh) di wilayah Aceh.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pendiri Gerakan Musisi Aceh (GMA), T. Mahfut, di Kota Banda Aceh, pada Tanggal 03-September- 2017.

Selain beranggotakan musisi dan semua unsur masyarakat yang peduli terhadap pengembangan musik di Aceh, GMA didukung juga oleh beberapa lembaga sayap, diantaranya; Komunitas Gitar Aceh (Kongit Aceh), Indonesian Drummers-Aceh (IDA), B-Bass (Komunitas Bass Aceh), Banda Aceh Death Metal, Acehmusician.org (mengurus masalah event dan media), AM Records (unit rekaman dan publishing). Serta untuk meluaskan ruang lingkungannya, GMA akan segera membentuk cabang di 14 kabupaten/kota yang ada di Aceh.⁷

Awal mula berdirinya GMA di Nagan Raya pada Tahun 2013, hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan dan kemauan pencinta musik yang selalu berkumpul bersama-sama. Apalagi melihat keinginan para aktivis-aktivis mahasiswa dan pemuda Nagan Raya, di mana pada saat itu adanya peristiwa pembantaian yang tidak manusiawi di jalur Gaza. Hampir 2.200 lebih warga Palestina tewas, sebagian besar warga sipil dari kekejaman Israel.⁸

Sehingga membuat para pencinta musik tergerak hati untuk membantu umat Muslim yang merupakan saudara se-Islam. Hal ini murni dari naluri para aktivis untuk terjun langsung menggalang dana, mereka menciptakan kreativitas dengan bernyanyi menghibur masyarakat di jalan, di cafe-cafe, toko-toko jualan untuk mengumpulkan dana dan selanjutnya disalurkan ke Palestina melalui panitia pusat galang dana untuk palestina.

Penderitaan yang dirasakan oleh saudara-saudara bangsa Palestina akibat kekejaman para zionis Israel telah menimbulkan berbagai reaksi dari seluruh masyarakat dunia. Kemarahan dan kesedihan adalah dua hal yang dirasakan akibat

⁷ *Ibid.*,

⁸ Hasil Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

kekejian tentara Israel yang dengan persenjataan yang mutakhir dan berjumlah besar, meluluhlantakkan pemukiman Palestina di Jalur Gaza.

Rasa simpati akibat bencana perang ini membuat musisi yang tergabung di dalam Gabungan Musisi Aceh tergerak hatinya untuk mengadakan aksi solidaritas bagi rakyat Palestina dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti pengumpulan dana dan konser amal. GMA Nagan Raya pada tanggal 10 Juli 2014 telah mengadakan ngamen amal yang dipusatkan di Simpang Jeuram.⁹

Hal ini dapat dilihat dari informasi media bahwa simpati serta rasa peduli para komunitas GMA (Gabungan Musisi Aceh) secara kompak menggalang dana. Gabungan Musisi Aceh (GMA) mendonasikan dana sebesar Rp 10.854.900 ke posko 'Aceh untuk Gaza'. Sumbangan diserahkan oleh pengurus GMA Aceh Mahfut dan Putra yang diterima langsung oleh Mahyuzar selaku Ketua posko 'Aceh untuk Gaza'. Ini menjadi bukti peduli dan keprihatinan GMA terhadap penderitaan rakyat di Gaza.

Gabungan Musisi Aceh (GMA) sangat mengapresiasi atas sambutan masyarakat yang antusias dalam membantu kegiatan-kegiatan sosial GMA, masyarakat yang telah ikut menyumbang dan yang telah mengizinkan GMA mengumpulkan dana di pusat perbelanjaan, di warkop-warkop dengan cara 'ngamen' bernyanyi untuk dapat mengumpulkan dana, di mana dana tersebut telah di serahkan ke posko. Putra dan Mahfut juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Aceh yang telah membuka posko untuk mengumpulkan bantuan dari seluruh lapisan masyarakat Aceh. Dengan adanya posko ini masyarakat Aceh jadi

⁹ *Ibid.*,

lebih yakin untuk menyalurkan bantuannya karena semuanya disampaikan dengan sangat transparan. Mahfut dan Putra juga mengajak seluruh lapisan masyarakat Aceh untuk bersama-sama mendonasikan sebahagian hartanya dan menyisihkan sedikit waktunya untuk mendo'akan keselamatan saudara-saudara sesama muslim di Gaza.¹⁰

Penggalangan dana untuk Palestina, menjadi salah satu penyebab utama kenapa kemudian musisi menjadi sebuah komunitas di Nagan Raya. Dengan adanya penggalangan dana tersebut menjadi dasar berkumpulnya para musisi untuk berpartisipasi membantu saudara-saudara Muslim di Gaza, Palestina. Sehingga T. Mahfut selaku Ketua Komunitas Gabungan Musisi Aceh pusat sangat merespon keinginan rekan-rekannya terutama Johan Pranata sebagai pengagas dan perintis pertama untuk mendirikan GMA di Nagan Raya.¹¹

Pendiri GMA Nagan Raya adalah Johan Pranata sebagai pengagas pertama lahirnya GMA di Nagan Raya. Dibantu dan didukung oleh rekan-rekannya yang memiliki kemauan dan satu tujuan, yaitu Roni Syahputra, Putra Rinova, dan Said Muazin. Mereka semuanya adalah para mahasiswa yang kuliah di Banda Aceh dan juga kampus di Aceh Barat, dan merupakan aktivis yang kreatif di bidang musik.¹²

GMA di Nagan Raya merupakan sebuah wadah mencoba merangkul semua musisi yang ada di Nagan Raya. Sedangkan GMA pusat menjadi pusat kegiatan bagi semua musisi yang ada di Aceh, bukan hanya pemersatu musisi saja, akan tetapi dalam komunitas Musik tersebut juga menampung semua jenis

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

Genre/Aliran Musik seperti Pop, Rock, Metal, Punk, Jazz, dan juga Blues. Rata-rata dari banyaknya anak-anak band di Nagan Raya umumnya mereka lebih menyukai aliran band Metal, walaupun kebanyakan awalnya mainnya pop/rock tapi ujung-ujungnya mereka akan terjerus ke Metal.¹³

Keberadaan GMA di Nagan Raya hingga kini sudah lima tahun, di mana GMA saling bersama-sama membantu menyukseskan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama serta membantu kawan-kawan dalam menciptakan kreativitas dalam perkembangan bakat masing-masing anggota komunitas. Melaksanakan event-event, festival musik, Bakar ikan, bakar ayam, makan bersama, membentuk kebersamaan. Sehingga tetap berkumpul, walaupun kegiatan yang dilakukan tidaklah semegah dan sebesar kegiatan-kegiatan umumnya pada komunitas lainnya. Dari rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi sehingga membuat mereka mencintai apa itu musik.¹⁴

GMA juga memiliki musisi yang mempunyai skil-skil musik keras, rock, pop, dan sebagainya. Walaupun demikian, tidak membuat GMA tidak dapat melakukan di luar aktivitas tersebut. Justru, GMA dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang memberi manfaat kepada anggota komunitas dan kalangan muda-mudi. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan dan partisipasi GMA di Nagan Raya pada saat menyambut hari-hari besar Islam, misalnya; kegiatan pawai 1 Muharram, tahun baru Islam, kegiatan Maulid Nabi SAW, sunnatan apabila diundang masyarakat, kegiatan menyambut bulan Ramadhan, pawai keliling

¹³Idhar Resmadi, *Music Records Indie Label* (Bandung: DAR Mizan, PT Mizan Bunaya Kreativa, 2008), h. 26.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

takbiran malam lebaran, baik lebaran Idul Fitri maupun Idul Adha. Di bulan Ramadhan anggota komunitas mengadakan musik-musik religi, bahkan GMA melaksanakan acara buka puasa bersama serta diisi dengan ceramah mengundang ustad untuk memberikan pencerahan bagi anggota komunitas.¹⁵

b. Aliran-Aliran Musik dalam GMA

Aliran-aliran musik yang diikuti alurnya oleh GMA di Nagan Raya hanya beberapa saja, dari keseluruhan yang ada aliran-aliran musik di Indonesia maupun dunia. Adapun aliran-aliran musik yang diikuti komunitas GMA di Nagan Raya diantaranya, yaitu:

1. Musik POP

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian. Menurut Bernstein & Picker, musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai-nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.¹⁶

Musik pop adalah *genre* penting namun batas-batasnya sering kabur, karena banyak musisi pop dimasukkan juga ke kategori rock, hip hop, country, dsb. Musik pop berarti musik yang lagi digemari dimasyarakat dalam kurun waktu tertentu. Jenis musik ini tidak tahan lama, mudah hilang dan berganti lagi dengan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

¹⁶ Denny Bakrie, *100 Tahun Musik Indonesia*, (Jakarta: Gagah Media, 2015), h. 9.

lagu lagu lain yang baru. Proses penciptaannya pun biasanya jarang menggunakan bentuk komposisi (tertulis), bentuk lagu, lirik, progresi chord, aransemen biasanya juga sederhana, mudah diingat dan sifatnya menghibur.¹⁷

2. Musik Rock

Rock adalah singkatan dari nama jenis musik rock 'n roll yang pertama kali dilontarkan pada tahun 1950-an pada publik Amerika Serikat oleh Alan Freed dalam sebuah siaran radio yang menyiarkan acara musik *rhythm and blues* (R&B) secara rutin. Rock merupakan bentuk musik populer yang biasanya diiringi oleh gitar dan drum. Namun banyak juga gaya musik rock yang menggunakan alat musik seperti organ, piano, atau synthesizers. Musik rock biasanya memiliki ketukan yang kuat/cepat.¹⁸

Sejak muncul dari Amerika Serikat, musik rock berkembang dan sekaligus dipengaruhi banyak tradisi dari budaya lain termasuk klasik, musik rakyat, serta musik dari Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Aliran musik rok kemudian muncul seperti heavy metal, punk, alternative, dan grunge. Sementara itu, inovasi juga muncul dari kota-kota besar di dunia termasuk di Kingstone, Jamaika, dan Liverpool (Inggris). Salah satu hal yang membedakan musik rock dengan jenis musik sebelumnya adalah gaya pentas. Pendekatan gaya baru pentas musik secara visual dari Elvis Presley dan The Beatles di era 1960-an mendesak seni musik hiburan populer yang berjaya hingga akhir 1960-an. Fenomena kejayaan musik populer baru muncul kembali pada tahun 1970-an ketika terjadi asimilasi antara musik pop, rok, jaz, dan musik-musik lainnya sehingga membentuk aliran-aliran

¹⁷ *Ibid.*, h. 10.

¹⁸ *Ibid.*, h. 19.

hibrid baru musik seperti disco fusion dan funk. Alat musik utama yang digunakan pada musik rok adalah gitar elektrik. Alat musik lainnya adalah bas elektrik, keyboard, drum, dan terkadang menggunakan saxophone.¹⁹

Tidak mudah untuk mendefinisikan konotasi rock ke dalam genre musik. Ada pengertian dasar bahwa rock adalah suatu bentuk/jenis musik dengan ketukan yang kuat, namun akan lebih sulit untuk diuraikan secara lebih terperinci. Menurut kamus bahasa Inggris *The Collins Cobuild*, “*rock is a kind of music with simple tunes and a very strong beat that is played and sung, usually loudly, by a small group of people with electric guitars and drums*”. Semenjak awal perkembangannya hingga kini, musik rock melahirkan berbagai sub kategori seperti rockabilly, rock and roll, psychedelic rock, hard rock, progresive rock, metal, dan lain-lain. Pendapat yang mengarah pada kekeliruan di dalam industrimusik akan perbedaan definisi secara sosiologis antara pop sebagai musik remaja dan rock sebagai musik orang dewasa.²⁰

3. Musik Metal

Metal merupakan aliran musik yang lebih keras dibandingkan dengan Rock walau terdapat juga band metal yang memiliki lagu dengan nyanyian yang terkesan slow. Genre Metal yang dikategorikan keras di mana lagunya memiliki vocal ala scream, growl dan yang terbaru adalah pigsqueal di mana vokal ini lebih banyak digunakan di aliran hardcore, post-Harcore, screamo, metalcore, deathcore, death metal, black metal, electronic hardcore dan lainnya. Di Indonesia sendiri aliran band ala vokal scream ini telah banyak ditemukan tetapi masih

¹⁹ Dieter Mack, *Apresiasi Musik Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 1995), h. 58.

²⁰ *Ibid.*, h. 59.

belum dapat diterima secara terbuka oleh masyarakat umum. Contoh band di Indonesia, yaitu The Civil Wears Monza, Desider, Secret of Murder, Deadsquad, Burgerkill, dan lain-lainnya. Sedangkan di luar Negeri yang terkenal yaitu Asking, Alexandria, Miiss May I, The Crimson Armada, Chelsea Grin, We Butter The Bread With Butter dan lainnya.²¹

Awal mulanya adanya musik metal berawal dari Heavy Metal. Heavy Metal adalah sebuah aliran musik rock yang berkembang pada 1970-an dengan akar dari blues rock dan psychedelic rock. Aliran musik ini ditandai dengan distorsi Gitar yang sangat kuat, solo gitar panjang, ketukan cepat, baik disemua instrumentasi alat musiknya. Lirik heavy metal berkaitan dengan maskulinitas dan kejantanan. Heavy Metal awal 70'an digawangi oleh band-band seperti Led Zeppelin, Black Sabbath, dan Deep Purple, Heavy Metal pada era tersebut masih dipengaruhi oleh elemen Blues yang kental.

Perkembangan di awal Tahun 1980-an atau awal era 80-an yang digawangi oleh band-band NWOBAM seperti Motörhead, Iron Maiden, Venom dan Diamond Head. Heavy Metal akhirnya bertabrakan dengan musik Pop hal ini memunculkan genre yang disebut Glam metal, Glam metal berhasil menerobos chart-chart papan atas, hal ini menyebabkan Heavy metal lebih tersebar cepat di seluruh dunia.

²¹ e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Bayu Bramanti Abdillah, *Pengaruh Lagu Metal Terhadap Perilaku agresif Remaja Di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda*, Volume 2, No.2, (Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2014), h. 403-404.

4. Ethnic Metal

Ethnic Metal adalah perpaduan antara musik cadas²² dengan musik Tradisional Aceh (lokal) yang terdiri dari peralatan atau alat musik yaitu (Rapi Tuha, Surune Kalee) dengan diiringi syair-syair ataupun lirik-liriknya yang khas bahasa Aceh bernuansa Islami. Ethnic Metal setahu penulis hanya dikenal namanya pada saat event Pekan Kebudayaan Aceh PKA ke-VI Aceh tahun 2013. Sehingga buming nama Ethnic Metal di Aceh terutama di Kabupaten Nagan Raya.

Penamaan Ethnic Metal dikarenakan aliran musiknya berbeda dengan aliran musik lainnya. Hal ini muncul ide dan kreativitas musisi Nagan Raya yang bekerja sama dengan para pelaku musik modern dengan pelaku musik tradisional. Sehingga lahirnya sebuah penamaan Ethnic Metal yang penulis ketahui.

Aliran Ethnic Metal hanya di dapatkan pada group-group band di Nagan Raya, dan penulis belum menemukan aliran-aliran ini pada group band di luar Nagan Raya, hal ini dibuktikan pada saat pencarian informasi terhadap aliran Ethnic Metal, kepada musisi-musisi yang ada di Aceh, serta pencarian informasi dari media-media elektronik, seperti situ, website maupun blogspot.

Adapun nama-nama club band yang ada di Nagan Raya yang muncul dan masih eksis sampai saat ini. Group-group band ini sering mengisi acara, event, maupun festival. Seperti pada saat event, Rameune Fair I, event Pekan

²² Musik cadas menurut bahasa adalah musik yang membawakan genre musik seperti *hard rock*, *metal*, *funk*, dan *hardcore*.

Kebudayaan Aceh PKA ke-VI Aceh dan event-event lainnya. Adapun group band yang ada di Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya, yaitu:²³

1. Band Kamoena adalah band yang beraliran Ethnic Metal yaitu perpaduan antara musik cadas dengan musik tradisional yang terdiri dari peralatan (Rapi Tuha, Surune Kalee, syair-syair ataupun lirik-liriknyanya khas bahasa Aceh yang bernuansa Islami), yang semuanya ini ditampilkan pada pentas seni dan event-event ternama di Aceh seperti Pekan Kebudayaan Aceh PKA ke-VI Aceh tahun 2013. Ulang tahun Kabupaten Nagan Raya, dan lain sebagainya dan kegiatan ataupun tampilannya dapat di lihat di Youtube.
2. Band Mousa Endatu adalah band yang beraliran Ethnic Metal setelah berdirinya band Kamoena. Hal ini dapat dilihat penampilannya melalui Youtube. Group band ini pernah tampil di Parede Musik Aceh di Aceh, Gelar cipta Musisi Aceh 2016.
3. Band Zucka adalah band yang beraliran Rock, Group band ini pernah tampil di event Rameune Fair, kemudian di event Bumi Teuku Umar Fair, dan event-event lokal lainnya.
4. Band Along With Heart adalah band yang beraliran Pop Punk. Group band ini pernah tampil di Parede Honda Musik Meulaboh. Mereka keluar sebagai Pemenang Juara III pada event tersebut. Informasinya dapat diakses di internet dengan satu singlenya.

²³ Hasil Wawancara dengan Anggota GMA di Nagan Raya, Said Ardiansyah, Roni Syahputra, Riyan, Putra Rinova dan Said Muazin, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 08-September- 2017.

5. Band Steel The Butterfly adalah band yang beraliran Metal. Group band ini pernah tampil di Aceh Clothing Fest 2015. Kemudian event Rameune Fair dan event-event lokal lainnya. Penampilan mereka dapat dilihat Youtube.
6. Band Stay With Me adalah band yang beraliran POP.

Keseluruhan band di atas, pada waktu tertentu bergabung menjadi satu untuk berkolaborasi dalam nuansa tertentu seperti pada saat menyambut bulan Ramadhan, acara sunnatan, acara pawai 1 Muharram, pawai malam takbiran idul fitri maupun idul adha (hanya takbiran yang dikaloborasikan dengan alat musik drum), acara halal bil halal, mereka menganut aliran musik religi dengan membawakan lagu-lagu yang bernafaskan Islami. Seperti halnya (Shalawat, Qasidah). Contoh lagunya: Wali Band lagunya; shalawat badar, tomat (tobat maksiat), Rafly Kande lagu-lagu syiar beliau Cupa Band (lagu Islami), Ungu Band yang berjudul Surga-MU, Opick salah satu judul lagunya rapuh.²⁴

c. Struktur Pengurus GMA di Nagan Raya

Dalam suatu komunitas atau organisasi, tidak terlepas dari hal yang bersifat administrasi, hal itu sebagai bentuk bahwa organisasi tersebut memiliki standar formalitas yang legal dalam menjalankan roda organisasi. Di mana dalam sebuah komunitas atau organisasi memerlukan struktur pengurus, seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, ketua-ketua bidang atau koordinator dan anggota. Adapun struktur pengurus serta logo dari komunitas GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya dapat dilihat dalam lampiran-lampiran dalam penelitian.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Anggota GMA di Nagan Raya, Said Ardiansyah, Roni Syahputra, Riyan, Putra Rinova dan Said Muazin, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 08-September- 2017.

BAB III
EKSISTENSI DAN AKTIVITAS GABUNGAN MUSISI ACEH
DI NAGAN RAYA

A. Musik dalam Lintasan Sejarah Islam

a. Pengertian Musik

Kata ‘musik’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mousike*. Menurut Kamus Besar Miriam-Webster, musik berarti suatu komposisi atau kombinasi berbagai bunyi atau suara. Komposisi bunyi atau suara tersebut merupakan kombinasi deretan frekuensi bunyi yang berbeda-beda di dalam suatu interval nada.¹ Sehingga dapat dikatakan musik adalah gabungan antara bunyi dan suara.

Pengertian musik menurut para ahli diantaranya, David Edwin mengatakan musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.² Kemudian menurut Syukur, musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi.³

¹ Buletin Psikologi, Ratna Supradewi, *Otak, Musik dan Proses Belajar*, vol-18, No.2, (Semarang: Fakultas Psikologi, UIN Sultan Agung Semarang, 2010), h. 58.

² Oxford Esiklopedi Pelajar, *Esiklopedi Musik*, edisi ke-VII, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2005), h. 3.

³ Syukur, *Peta Kopentensi Guru Seni (Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Musik)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 2.

Musik bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Beberapa orang menganggap bahwa musik adalah bagian hidup dari dirinya. Dengan mendengarkan musik, maka segala kegiatannya dapat berjalan lancar. Di saat sedih ataupun senang sebagian orang mendengarkan musik. Tak jarang hal itu dilakukan oleh sebagian orang untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat itu.

b. Musik dari Masa ke Masa

Seni musik Islam mulai berkembang ketika wilayah kekuasaan Islam meluas. Pada saat itu, kaum Muslim mulai berbaur dengan berbagai bangsa yang masing-masing mempunyai kebudayaan dan kesenian. Pencapaian peradaban Islam dalam bidang musik tercatat dalam Kitab *Al-Aghani* yang ditulis oleh Al-Isfahani (897 M-967 M).⁴ Dalam kitab itu, tertulis sederet musisi di zaman kekhalifan, seperti Sa'ib Khathir (wafat 683 M)⁵, dan Ibnu Mijjah (wafat 714 M).⁶

Para ilmuwan Muslim menerjemahkan risalah musik dari Yunani terutama ketika Khalifah Al-Ma'mun berkuasa. Para Khalifah Abbasiyah pun turut mensponsori para penyair dan musisi. Salah satu musisi yang karyanya diakui dan disegani adalah Ishaq Al-Mausili (767-850M)⁷ pengarang musik pertama dalam

⁴ (Isfahan, 284 H/897 M-Baghdad, 336 H/967 M). Sastrawan dan sejarawan Arab yang menulis Kitab *al-Aghani* (kitab yang berisi syair-syair nyanyian Arab klasik). Nama lengkapnya: Abu Farj Ali bin al-Husain bin Abdullah bin Marwan bin Muhammad bin Marwan bin al-Hakam bin Abul As bin Umayyah bin Abdul Syams bin Abdul Manaf. Ia lahir di masa pemerintahan Khalifah al-Mu'tadid Billah Abu Abbas Ahmad bin al-Muwaffaq (Khalifah ke-16 bani Abbas).

⁵ Nama lengkapnya: Abū l-Fidā' Ismā'il ibn'Umar ibn Kaṭīr dengan gelar kehormatan dari pilar iman'Imād ad-Dīn. Ia lahir di Mijdal, sebuah desa di pinggiran kota Busra, di sebelah timur Damaskus, Suriah, sekitar tahun 701 M. Dia diajar oleh Ibnu Taimiyah dan Al-Dhahabi.

⁶ Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Hukum Musik & Gambar Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2012), h. 15.

⁷ Musisi termasyur penemu Solmisasi Ishaq Al-Mausili adalah seorang musisi muslim terbesa dalam dunia arab pada masa kekhalifahan. Dibesarkan dalam keluarga senin, sang ayah Ibrahim Al-Mausili juga diketahui sebagai musisi besar. Ishaq sendiri lahir di AL-Raiy Persia Utara.

Islam. Kitab-kitab karangannya dalam bidang musik sangat bernilai tinggi sehingga pengarang-pengarang teori musik Eropa banyak yang merujuk ke ahli musik ini.⁸

Selain penyusunan kitab musik yang dicurahkan pada akhir masa pemerintahan Dinasti Umayyah. A Hasjmy dalam bukunya mengenai Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan, pada masa itu para Khalifah dan para pejabat lainnya memberikan perhatian yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan musik. Banyak sekolah musik didirikan oleh negara Islam di berbagai kota dan daerah, baik sekolah tingkat menengah maupun sekolah tingkat tinggi. Sekolah musik yang paling sempurna dan teratur adalah yang didirikan oleh Sa'id 'Abdul-Mu'min (wafat tahun 1294 M).⁹ Pendirian sekolah musik ini terutama banyak dilakukan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah.¹⁰

Salah satu sebab mengapa di masa Dinasti Abbasiyah didirikan banyak sekolah musik, menurut A Hasjmy, karena keahlian menyanyi dan bermusik menjadi salah satu syarat bagi pelayan (budak), pengasuh, dan dayang-dayang di istana dan di rumah pejabat negara atau di rumah para hartawan untuk mendapatkan pekerjaan. Karena itu, telah menjadi suatu keharusan bagi para pemuda dan pemudi untuk mempelajari musik. Salah satu di antaranya adalah Al-Kindi (800 M-877 M), yang menulis tak kurang dari 15 kitab tentang musik,

Pengetahuannya dibidang musik dia pelajari dari sanga ayah yang saat itu tangan mempelajari dan mengembangkan seni musik Persia.

⁸ *Ibid.*, h. 27.

⁹ Dia adalah Ibnu Alawi, Sultan Maghrib yang diberi gelar Amirul Mu'minin, Al Kufy, Al Qaisi. Lahir di wilayah Tilmisan, ayahnya seorang pembuat tembikar.

¹⁰ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 34.

namun yang masih ada tinggal lima. Al-Kindi adalah orang pertama yang menyebut kata *musiqi*.¹¹

Setelah Islam berkembang di Turki, masyarakat negeri itu masih tetap meyakini kekuatan suara. Inilah yang membuat peradaban Islam di era Turki Usmani meyakini bahwa musik dapat menjadi sebuah alat terapi yang dapat menyeimbangkan antara badan, pikiran, dan emosi, sehingga terbentuk sebuah harmoni pada diri seseorang. Karena itu, para ahli terapi musik di zaman Ottoman meyakini bahwa pasien yang menderita penyakit tertentu atau emosi seseorang dengan temperamen tertentu dapat dipengaruhi oleh ragam musik tertentu. Para ahli musik di era Turki Usmani menyatakan, makam (tipe melodi) tertentu memiliki kegunaan pengobatan tertentu juga. Ada sekitar 80 ragam tipe melodi yang berkembang di masyarakat Turki Usmani. Sebanyak 12 di antaranya dapat digunakan sebagai alat terapi.¹²

Unsur budaya Indonesia yang banyak mendapatkan pengaruh dari budaya Arab adalah seni, terutama seni tari dan seni musik tradisional. Tidak sulit untuk mengetahui jenis-jenis music yang dipengaruhi oleh musik Arab. Melalui teknologi informasi atau museum, dapat mengenali persamaan bentuk musik di jazirah Arab dan di negeri ini. Gambus adalah salah satunya. Gambus berkembang pesat di beberapa kawasan Melayu, seperti Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Hingga kini, musik ini masih banyak dimainkan meskipun secara kuantitas tidak seramai dahulu. Sejarah kehadiran musik gambus dapat ditelusuri melalui masuknya Islam di kawasan Melayu.

¹¹ *Ibid.*,

¹² Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Hukum Musik & Gambar Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah*, ..., h. 17-18.

Tengku Sitta Syaritsa dalam Musik Melayu dan Perkembangannya di Sumatra Utara menyatakan, masuknya musik gambus di Sumatra melalui hubungan dagang Kerajaan Melayu Aru yang berpusat di Deli dan Kerajaan Malaka dengan pedagang-pedagang Arab. Dari sini, kontak budaya terus berkembang sehingga melahirkan bentuk-bentuk kesenian baru. Senada dengan pernyataan itu, Tengku Irham, *managing director of The Malay Management*, mengatakan, selain kesamaan agama antara orang Melayu dan orang Arab, karakter orang Melayu sendiri terbuka bagi budaya-budaya luar. “Masuknya Islam melalui pantai timur Sumatra memungkinkan terjadinya kontak budaya antarbangsa, termasuk kontak budaya antara Melayu dan Arab. Pengaruh Arab dalam musik Melayu berupa alat musik dan nada lagu. Alat musiknya berupa gambus dan nada lagunya berupa cengkok Melayu yang khas padang pasir” hal ini disampaikan Teuku Irham kepada media Republika.¹³

Menurut Jalidar Abdul Rahim, lagu-lagu kasidah yang banyak beredar di dunia Melayu saat ini umumnya beraliran Arab Iraqi, Hijazi, dan Misri. Musik kasidah dikenal juga dengan istilah nasyid. Ada pula yang menyebutnya tagoni dan samrah. Jika ditinjau dari segi kebahasaan, nasyid berasal dari kata 'nasyada' yang berarti membangkitkan atau memberikan semangat. Sampai era modern sekarang pun, bait-bait syair dalam musik kasidah masih diwarnai dengan nasihat keagamaan dan pembangkit semangat. Seiring dengan perkembangan musik di Tanah Air, kasidah rebana terus berbenah karena menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pada pertengahan tahun 80-an, muncul kasidah dengan warna

¹³ <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/61237>. Musik dalam Peradaban Islam-Khazanah-Dunia Islam, 10-Juli-2009, di akses kembali Pada Tgl 12-Oktober-2017.

dangdut oleh kelompok musik Nasida Ria dari Semarang. Lirik dan warna musik yang ditawarkan itu mendapatkan sambutan luas dari masyarakat Muslim Indonesia. Bahkan, salah satu lagunya yang berjudul "Perdamaian" dipopulerkan kembali oleh Gigi. Pada tahun 1990-an, muncul kelompok-kelompok kasidah rebana beraliran pop yang dipopulerkan oleh Hadad Alawi dan Sulis. Sedangkan, di Malaysia, sejak tahun 1997, kasidah rebana dipopulerkan grup musik Raihan, Rabbani, Hijjaz, dan Saujana.¹⁴

Kemudian kesenian di Aceh lahir dalam rahim peradaban sejarah. Semua itu tidak terlepas dari peran pentingnya para ulama pada masa awal masuk Islam ke Aceh, yang membidani dan menyeleksi lahirnya sejumlah kesenian dan adat istiadat yang penuh dengan nuansa Islami. Salah seorang tokoh Aceh yang unik, Chalidin Yacop, menjelaskan kepada media Suaradarussalam.com, mengenai persoalan apakah Kesenian Aceh sudah Islami, semacam Saman, Seudati, Ranup Lampuan dan lain-lain masih memiliki ruh Islam dan masih berada atas khittahnya sampai saat ini.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sejarah musik dalam lintasan sejarah Islam, dapat dikatakan pada fase sebelum Islam musik sudah ada, kemudian perkembangannya di awal Islam, serta pada masa Bani Umayyah, dinasti Abbasiyah hingga puncak kejayaan Islam menyeluruh masa kejayaan Turki Usmani hingga sampai ke nusantara bahkan ke Aceh sekalipun. Sejarah musik dari masa ke masa dapat dikatakan sangat berkembang di masa Kerajaan

¹⁴ <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/61237>. Musik dalam Peradaban Islam-Khazanah-Dunia Islam, 10-Juli-2009, di akses kembali Pada Tgl 12-Oktober-2017.

¹⁵<http://www.suaradarussalam.com/2014/12/sudah-islamakah-kesenian-aceh.html>.di akses kembali Pada Tgl 15-Oktober-2017.

Turki Utsmani dan populer di kalangan masyarakat Islam di seluruh penjuru dunia.

Dalam sejarah perkembangan musik di Aceh, di mana musisi yang masih eksis ke publik atau masyarakat yaitu musisi seperti Imum Jon, dan Rafly Kande. Imum Jon seorang ekskombatan GAM yang menjadi penyanyi berhasil di Aceh. Kemunculan dan karyanya patut diberikan penghargaan oleh otoritas seni atau dinas kebudayaan. Lagu-lagu yang dikarang dan dinyanyikannya pun kreatif. Walaupun ada lagu itu yang dipengaruhi oleh karya orang lain, namun bukan bersifat jiplak seperti yang umum dibuat penyanyi yang kurang pengetahuan di Aceh. Lagu bertajuk “Pusaka Nanggroe (Sion Bendera)” karyanya adalah lagu yang fenomenal. Dalam pengaruhnya bagi semangat orang Aceh, lagu ini tidak berbanding dengan lagu manapun yang diciptakan se-zaman, selain hentakan gaya baru album Nyawoung. Kemudian lagu “hikayat Prang sabi” di mana lagu ini sangat digemari masyarakat Aceh. Sebab ada hikmah dan sejarah dalam setiap bait syairnya yang menceritakan Teungku Chik Pante Kulu, yang menggambarkan lebih seratus tahun lalu pernah berjuang untuk Aceh.¹⁶

Kemudian musisi Rafly Kande yang juga digemari oleh masyarakat Aceh. Musisi yang lahir di Samadua, Aceh Selatan, tahun 1967, dari sebuah keluarga petani. Ayahnya, Mohammad Isa, merupakan syech (pemimpin) grup Meudikee yaitu melantunkan ayat-ayat al-Qur’an. Pada tahun 1989, Rafly Kande merupakan kesenian Aceh karena lebih menyenangi musik cadas atau rock.

¹⁶ <http://portalsatu.com/read/opini/imum-jhon-penyanyi-fenomenal-pusaka-nanggroe.co.id> di akses kembali pada tanggal 06-Januari 2018.

Pada awalnya personel Kande terdiri dari Rafly (vokal), Zulkifli (surune kale), Alul (gitar), Amir (bass), Iyan (drum), Munjir (keyboard), Kiki (rapa'i I), Puput (rapa'i II), dan Papi (rapa'i III). Namun, saat ini formasi mereka sedikit berubah, dengan bertambahnya pemain rapa-i dari tiga menjadi lima orang dan pergantian beberapa pemain alat musik modern. Formasi terakhir mereka adalah Rafly (vokal), Zulkifli (genderang, surune kale), M. Rafiqi (rapa-i), Ferdiansyah (rapa-i), Fadhlul Sunni (gitar elektronik), Munzir (bass), dan Alfian (drum) didukung oleh Deddy Andrian (gitar akustik), Zulfikar (rapa-i), Ishlahuddin (rapa-i), dan Armia (rapa-i).

Pada tahun 2000, grup ini bekerja selama delapan bulan untuk meracik musik etnis Aceh di Studio Murizal Taher yang akrab dipanggil Momo di kelurahan Keramat, Banda Aceh. Bersamaan dengan penggarapan album pertama Kande, "*The Fighting Spirit*", Rafly menyiapkan album solo bertajuk "*Hasan dan Husen*". Dia didukung sejumlah penyair ternama Aceh, seperti Ayah Panton, Media Hus, dan Syeh Lah Bangguna. Adapun judul-judul lagu karya Rafly Kande lainnya yang terkenal, seperti "Ainul Mardiah, dan Surga Firdaus".¹⁷

Musisi religi di Indonesia yang dikenal yaitu Opick. Nama lengkapnya Aunur rofiq lil firdaus atau lebih dikenal dengan nama Opick merupakan salah satu penyanyi religi di Indonesia . Opick lahir pada tanggal 16 Maret 1974 di Jember, Jawa Timur dari pasangan Abdul Gofur dan Dra. H. Lilik Sholelah. Ia

¹⁷ http://rencong-cyber.blogspot.co.id/2011/09/rafly-lahir-di-samadua-aceh_selatan.html. di akses pada tanggal 06-Januari 2018.

menyelesaikan pendidikan 9 tahun di jember dengan bersekolah SDN Tanggul kemudian melanjutkan di SMPN 1 Jember dan SMAN 1 Jember.

Pada tahun 90'an , opick memulai karier bermusiknya dengan membentuk sebuah band bernama Timor Band yang beraliran cadas, yang personilnya tak lain dan tak bukan sahabatnya dijember . namun itu semua menuai protes dari banyak pihak karena liriknya menyinggung banyak orang. Opick berpikir panjang untuk mengubah aliran dan penampilannya dalam bermusik. Karya-karyanya dan tidak jarang mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak. Berikut daftar album musik yang pernah dimiliki Opick, diantaranya; “ Kesaksian Diri, Ya Robbana ft.Jeffry Al Buchori (Alm), Allah Maha Besar, Shawalat Nabi, Kembali Pada Allah, Cukup Bagiku ft.Gito Rollies, Bila Waktu Telah Berakhir, dan yang terkenal yaitu Tombo Ati, serta masih banyak lagu-lagu religi Opick lainnya.¹⁸

c. Jenis-Jenis Musik

1. Metal

Metal adalah merupakan aliran dari sekian banyak aliran yang ada di dunia ini. Metal adalah musik yang terdengar keras, dan mempunyai tempo musik yang cepat. Jika selama ini ada anggapan musik cadas seperti metal ini hanya membuat telinga tuli dan tidak ada yang dapat rasakan, tapi tidak dengan hasil studi yang telah di konferensikan di Inggris teoatnya di Universitas York, Inggris pada tanggal 21 maret 2007 yang meneliti sekitar 1.057 murid yang hasilnya menyebutkan bahwa penggemar musik metal lebih dapat meredam emosi negatif

¹⁸ Album Opick (Online) tersedia di : [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/opick](http://id.m.wikipedia.org/wiki/opick) di akses pada tanggal 0- Januari 2018.

dan lebih ekspresif juga lebih dapat meluapkan kemarahannya dengan cara positif.¹⁹

Di Indonesia sendiri aliran band ala vokal scream ini telah banyak ditemukan tetapi masih belum dapat diterima secara terbuka oleh masyarakat umum. Contoh band di Indonesia, yaitu The Civil Wears Monza, Desider, Secret of Murder, Deadsquad, Burgerkill, dan lain-lainnya. Sedangkan di luar Negeri yang terkenal yaitu Asking, Alexandria, Miiss May I, The Crimson Armada, Chelsea Grin, We Butter The Bread With Butter dan lainnya.²⁰

2. Rock

Pada pertengahan dekade 1950-an berkembang jenis musik *rock 'n roll* yang dipopulerkan oleh Bill Haley and The Comet dan Elvis Presley di Amerika. Melalui medium kepingan piringan hitam, radio, dan film, musik *rock 'n roll* masuk ke Indonesia dan menjadi populer di kalangan anak-anak muda golongan menengah yang tinggal di kota besar yang pada waktu itu jumlahnya sangat terbatas. Dalam perkembangannya, pada dekade 1960-an pengaruh musik *rock 'n roll* diperkuat dengan masuknya grup-grup musik asal Inggris seperti *Rolling Stone*, *The Beatles*, dan sebagainya yang kemudian dikenal sebagai gerakan musik *British Invasion*.²¹

¹⁹ Sari Rezki Antika & Hesti Asriawan, *Komunitas Metal Underground di Pekan Baru Studi Gaya Hidup Perrkotaan*, (Pekan Baru: Fakultas Kesenian, Universitas Riau, 2013), h. 29.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Otto Werner, *The Origin and Development of Jazz* (Colorado State University: Kendal/Hunt Publishing Company, 1994), hlm. 171. Istilah *rock 'n roll* biasanya diartikan seperti suatu sintesis antara musik *blues*, *country*, dan balada (terutama dari orang kulit putih) yang muncul pada pertengahan dekade 1950-an di Amerika Serikat. Dieter Mack, *Apresiasi Musik Populer* (Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 1995), h. 58.

Pada awal dekade 1960-an, anak-anak yang tinggal di kota besar yang mampu untuk membeli peralatan musik mulai membentuk grup musik dan menyanyikan lagu-lagu dari grup musik yang menjadi panutannya yang di dengar dari kepingan piringan hitam dan radio seperti *Everly Brothers* atau pun irama jenis baru (*rock 'n roll*) dari *The Beatles*. Los Suita, Eka Djaya Combo, Dara Puspita dan Koes Bersaudara adalah beberapa grup musik yang melakukan hal ini. Menjelang pertengahan dekade 1960-an grup-grup musik itu mulai menciptakan dan menyanyikan lagu sendiri yang jelas terpengaruh oleh lagu-lagu asing yang sering di dengarkan. Pertunjukan musik langsung banyak digelar tetapi tidak terlalu besar volume intensitasnya, karena hanya diselenggarakan pada suatu tempat tertentu atau ketika para tetangga atau siapa saja sedang ada hajatan atau semacamnya.

Kota-kota besar di Indonesia menjadi tempat kelahiran grup-grup musik dan hampir semua grup musik di kota-kota besar tersebut membawakan karya repertoar dari grup-grup musik terkenal dunia. Grup musik rock luar negeri yang cukup berpengaruh di Indonesia pada dekade 1970-an, antara lain *The Beatles*, *Rolling Stones*, *Led Zeppelin*, *Black Sabbath*, *Grand Funk Railroad*, *Emerson Lake Palmer*, dan *Deep Purple*. Khusus untuk lagu yang digandrungi oleh musisi dan publik musik rock Indonesia adalah lagu-lagu yang berasal dari grup musik Deep Purple, seperti lagu *Highway Star* dan *Smoke on the Water* (dari album

Machine Head, 1972). Lagu ini seakan-akan sudah menjadi semacam "lagu wajib" dalam pentas musik band-band rock Indonesia ketika itu.²²

3. Religi

Musik Religi terdiri dari dua buah kata, yaitu musik dan religi. Pengertian musik secara etimologis dikemukakan oleh McKechnie sebagaimana dikutip oleh Abdul Muhaya yang menyatakan bahwa kata musik berasal dari Bahasa Yunani *mousike* yang memiliki beberapa arti, yaitu:²³

1. Seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vokal atau suara alat-alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan.
2. Susunan dari suara atau nada.
3. Pergantian ritme dari suara yang indah, seperti suara burung dan air.
4. Kemampuan untuk merespons atau menikmati musik.
5. Sebuah grup pemain musik dan lain sebagainya

Kata religi atau religion bersal dari bahasa latin, yang berasal dari kata *Relegere* yang memiliki pengertian dasar “berhati-hati” dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya memiliki pengertian sebagai “keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang mentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia. Dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta

²² Riza Sihbudi, “Dari AKA sampai Soneta: Jejak Deep Purple di Indonesia”, *Kompas*, 26 Maret 2004.

²³ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad alGhazali*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 17.

normanormanya secara ketat agar tidak menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekyatan gaib yang suci tersebut.²⁴

Apabila melihat dari berbagai faktor, musik religi dengan musik umum memiliki perbedaan yang mendasar. Yakni, musik umum atau lagu pop biasanya bersyairkan tentang pencintaan orang, termasuk ketidaksetiaan kepada kekasih, sedangkan syair lagu religi melukiskan hubungan manusia yang mendambakan kasih sayang dan ampunan Tuhan.²⁵

Istilah musik kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab menjadi *musiqah*, *musiqi* dalam bahasa Persia, dan music dalam Bahasa Inggris. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti musik adalah ilmu atau seni menyusun nada suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan).²⁶

Pada hakikatnya, musik adalah produk pikiran; elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).²⁷

Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan, karena mendekatkan dengan sang pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya dapat mendamaikan hati dan

²⁴ Muhaimin, et al., *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005) h. 34.

²⁵ Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm 9.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) , h. 602.

²⁷ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), h. 32.

menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik religi terkadang merupakan bentuk nyata dari yang dianalkan. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarannya.²⁸

4. Ethnic Metal

Perkembangan Death Metal Indonesia setelah terciptanya IDDM, merupakan sebagai indikasi dan peresmian komunitas-komunitas Death Metal di seluruh wilayah Indonesia untuk *go on public* atau menunjukkan diri Ethnic Metal masing-masing pada publik. Seperti pada saat ini, banyak sekali kelompok komunitas Death Metal Indonesia di wilayah masing-masing berdomisili, yang sudah menunjukkan diri di Internet. Komunitas-komunitas tersebut masih merupakan bagian dari Indonesian Death Metal/IDDM. IDDM merupakan salah satu web penghubung yang menjadi tempat bertukar pikiran maupun aspirasi hingga media untuk iklan/promosi album maupun *merchandise*.²⁹

Komunitas-komunitas tersebut diantaranya adalah Malang Death Metal Force, Bandung Death Metal, Bekasi HORDE! Death Metal, Jogjakarta Corpse Grinder, Pontianak MetalForce, Magelang Death Metal Militia, Surakarta Death Metal, Ngawi Corpse Grinder, Semarang Death Metal, Bali Death Metal sampai Samarinda Death Metal dan masih banyak lagi komunitas di seluruh Indonesia.

²⁸ Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal, ...*, h.10.

²⁹ Denny Bakrie, *100 Tahun Musik Indonesia*, (Jakarta: Gagas Media, 2015), h. 11.

B. Aceh dalam Lintasan Sejarah dan Sosiologi Masyarakat Aceh

Karya yang sangat fenomenal mengenai sejarah Aceh dan cukup sering dirujuk siapapun yang menulis tentang Aceh adalah A. Hasjmy (1914-1998). Karena itu, klaim bahwa mendiskusikan atau menyebutkan sejarah Aceh sebagai romantisme sejarah adalah klaim yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Para sarjana telah berhasil meletakkan fondasi-fondasi kajian kesejarahan Aceh, di mana dari karya-karya tersebut dapat ditelaah, tidak hanya konteks historis Aceh. Misalnya penelusuran sejarah Aceh oleh Ibrahim Alfian melalui sejarah perang dan samudra Pasai. Dari sejarah Pasai, dapat melihat bagaimana perkembangan sejarah Melaka, dimana keberislaman rakyat Melaka adalah berkat dari usaha dan kontribusi kerajaan samudera Pasai.³⁰

Dari sejarah perang Aceh, tidak hanya dijadikan rujukan bagaimana sikap dan karakter nasionalisme orang Aceh dalam mempertahankan negerinya dari penjajahan kafir, melalui spirit agama jihad *fi sabilillah*. Dari sejarah samudera Pasai juga kemudian diketahui kontribusi Aceh di dalam menyemai bahasa Melayu yang kemudian menjadi bahasa persatuan di Indonesia. Karena itu pengkajian sejarah Aceh memang tidak masuk di dalam kurikulum pendidikan sejarah di Indonesia. Sehingga literatur sejarah Aceh jarang sekali dikenal atau dipahami secara mendalam oleh generasi muda Aceh. Terlebih lagi, literatur yang berwujud hikayat-hikayat yang lahir di Tanah Aceh. Tidak ada satupun yang dijadikan sebagai rujukan di dalam tradisi pembelajaran sejarah disekolah dan

³⁰ Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, *Acehnologi*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), h. 373.

perguruan tinggi. Akibatnya, sejarah hikayat-hikayat tersebut menjadi asing bagi sebagian rakyat Aceh.³¹

Sejauh ini penjelasan mengenai Aceh lebih banyak dikaji atau dianalisa menurut teori-teori ilmu sosial dan humaniora dari Barat. Karenanya tampilan Aceh cenderung harus masuk di dalam *framework* cara berfikir yang bersifat Eropa dan Amerika Sentris. Sejak tahun 1974, di Banda Aceh telah dilaksanakan pelatihan ilmu-ilmu sosial yang di danai *Internasional duwork Foundation*), terhadap penelitian-penelitian dari Indonesia, tidak terkecuali dari Aceh. Gagasan ini pada prinsipnya merupakan ide dari Clifford Geertz terhadap *the Foundation* pada tahun 1971.³²

Di Aceh beberapa pemikir yang kiprahnya dikenal di tingkat nasional bahkan internasional seperti Syeikh Hamzah Fansuri sebagai bapak sastra modern, Syeikh Nurdin ar-Raniry adalah bapak “*mujaddid*” dan bapak “perbandingan Agama”, Syeikh Abdur Rauf al-Singkili sebagai bapak “tafsir Melayu”, M. Hasbi ash-Shiddieqy sebagai “penggagas fiqh Indonesia”. Dalam konteks sosiologi, nama-nama tersebut bukanlah para sosiolog, tetapi mereka mampu menggerakkan alam pikir dan alam tindakan manusia, baik di Aceh maupun di luar Aceh.³³

C. Eksistensi GMA Di Nagan Raya

Eksistensi GMA di Nagan Raya terus nampak dari awal berdiri hingga sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan teori eksistensi yang diungkapkan oleh Zainal Abidin dalam bukunya mengenai eksistensi.

³¹ *Ibid.*, h. 374.

³² *Ibid.*, h. 534.

³³ *Ibid.*, h. 544.

“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.³⁴

Eksisnya GMA di Nagan Raya menjadi dasar sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan komunitas ini dapat berguna dan mendapat nilai-nilai yang baik di mata orang lain atau masyarakat secara umum. Eksistensi para musisi sebagai pembuktian komunitas ini dapat berkarya dibidang musik. Bahkan anggota komunitas tidak hanya fokus pada musik saja, akan tetapi berusaha bersama-sama untuk menciptakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. GMA berusaha menonjolkan kemampuan bermain musik serta bakat yang dimiliki oleh komunitas GMA. Hal ini sebagai bantahan terhadap pemikiran yang miring dan tidak mendasar terhadap pencinta musik.³⁵

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Wakil Ketua Umum GMA yaitu Putra Rinova,³⁶ bahwa eksisnya GMA di Nagan Raya tidak terlepas dari dukungan masyarakat sehingga hal ini dapat terwujud. Eksisnya GMA di Nagan Raya dikarenakan pengurus GMA dan para anggotanya yang begitu solid dan peduli terhadap komunitas GMA di Nagan Raya. Bentuk solidaritas dapat dilihat dari suksesnya berbagai event-event yang mampu dilaksanakan oleh komunitas GMA di Nagan Raya.

³⁴ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial; Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 16.

³⁵ Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

³⁶ Wawancara dengan Putra Rinova (Wakil Ketua Umum) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

Sehingga aktivitas GMA di Nagan Raya selama ini dapat dikategorikan ke dalam golongan yang eksis. GMA di Nagan Raya selalu berupaya untuk mengajak pemuda-pemudi untuk mengasah, mengembangkan skil yang dimiliki dengan memberdayakan kemampuannya, meningkatkan kemampuan, melatih untuk hidup dalam kebersamaan dan solidaritas. Sehingga harapan untuk menumbuhkan ekonomi kreatif sesuai dengan nawacita Presiden Republik Indonesia dapat terwujud dari bidang musik. Dimana kreatifitas merupakan salah satu industri dalam program ekonomi kreatif. Jadi industri musik dan para musisi merupakan pelaku ekonomi kreatif.³⁷

Keberadaan GMA di Nagan Raya selama ini bisa terwujud dari sejak 2013 hingga sekarang tidak terlepas dari gencarnya promosi melalui media sosial, kemudian menyebarkan brosur-brosur dan spanduk yang bertebaran pada saat pelaksanaan kegiatan event atau festival musik di Nagan Raya, serta ikut serta pada saat acara PKA ke-VII di Banda Aceh, GMA menjadi salah satu peserta yang mengikuti kompetisi mewakili Kabupaten Nagan Raya. Eksistensi komunitas GMA di Nagan Raya menjadi slogan terbaru dikalangan muda-mudi di Nagan Raya, ada nuansa baru dan pilihan hidup yang dipilih oleh para muda-mudi di Nagan Raya.³⁸

D. Aktivitas GMA di Nagan Raya

Aktivitas GMA Nagan Raya selama ini dilakukan dalam berbagai bentuk dan event-event baik besar maupun kecil. Bahkan GMA Nagan Raya mampu

³⁷ Wawancara dengan Said Muazim (Wakil Ketua Umum) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

³⁸ *Ibid.*,

mencuri perhatian publik dengan jiwa sosial para pengurus dan anggota komunitas dengan turun langsung kelapisan masyarakat, menggalang dana untuk bantuan kemanusiaan, seperti musibah Banjir di Aceh Tengah pada Tahun 2013, bantuan kemanusiaan untuk Muslim Palestina, serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Di samping GMA di Nagan Raya memiliki kegiatan di bidang musik seperti ikut berpartisipasi dalam event tahunan, dalam perlombaan di Pekan Kebudayaan Aceh (PKA), mengadakan festival parade musik, serta kegiatan Rameune Fair yang event ini hampir setiap tahunnya diselenggarakan oleh komunitas GMA di Nagan Raya. Semua aktivitas tersebut dilakukan dengan penuh rasa bangga dan tanggungjawab seluruh anggota komunitas, terutama di bidang kreativitas yang di kemas oleh GMA di Nagan Raya.³⁹

Aktivitas GMA di Nagan Raya sangat banyak, tidak hanya berkulat pada musik saja, bahkan kegiatan yang bersifat sosial bermasyarakat, seperti membantu masyarakat, kegiatan menggalang dana, mengisi undangan yang diundang oleh masyarakat pada acara pesta, baik itu pesta perkawinan maupun sunnatan. GMA di Nagan Raya tidak hanya mengisi acara saja, akan tetapi lebih dari sekedar serimonial, dengan turut membantu pekerjaan pihak keluarga yang mengadakan pesta. Anggota komunitas GMA membantu bersih-bersih, pasang teratak dan tidak mengharap imbalan atau bayaran, tetapi itu mengalir saja, kadang diberikan atau tidak. Tapi bagi komunitas GMA itu bukan hal utama dan bukan prioritas komunitas GMA.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Very Musvika (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Masyitah (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.

GMA di Nagan Raya dalam setiap aktivitasnya tidak pernah sekalipun bertentangan dengan Syari'at Islam. Hal ini terbukti dengan tidak adanya teguran dari pihak masyarakat, aparat desa maupun pihak Dinas Syari'at Islam Kabupaten Nagan Raya sebagai penanggungjawab terhadap perkembangan Syari'at Islam di Kabupaten Nagan Raya. Malah sebaliknya respon positif di dapatkan komunitas GMA selama beraktivitas di Nagan Raya karena mampu mengajak dan mengurangi para remaja-remaja yang selama ini menganggur untuk mengembangkan bakat dengan kegiatan bermusik. Bahkan latihan bersama untuk tampil pada acara kegiatan-kegiatan desa, pekan kebudayaan dan lain sebagainya.⁴¹

Selain kegiatan-kegiatan dalam bentuk sosial, ada beberapa aktivitas musik yang dilakukan oleh anggota komunitas, yaitu mendiskusikan tentang perkembangan aliran-aliran musik, pengetahuan alat-alat musik, sejarah musik dan sejarah serta perkembangan Band-Band di tanah Air maupun Internasional, kemudian latihan dibidang musik seperti *fingerling* dalam arti raitan jari sebagai gitaris. Latihan mengatur ketukan dram yang sesuai dengan irama musik.⁴²

Hal ini yang melandasi kenapa kemudian GMA di Nagan Raya begitu eksis dan terus beraktivitas hingga sampai sekarang. Berikut kegiatan baik di bidang musik maupun diluar bidang musik seperti kegiatan sosial, yang pernah dilakukan GMA.

⁴¹ Wawancara dengan Roni Syahputra (Vokalis sekaligus anggota) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

⁴² Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

a. Kegiatan di bidang musik;

1. Festival Rameune Fair ke-I, dan Rameune Fair ke-II
2. Latihan dibidang musik seperti *fingerling*
3. Membentuk grop band-band musik
4. Latihan rutin setiap anggota komunitas di Studio musik.

b. Kegiatan di luar bidang musik;

1. Bakti Sosial di desa masyarakat setempat
2. Kegiatan turun tangan, seperti galang dana untuk kegiatan keperdulian kemanusiaan, seperti musibah Banjir, musibah peperangan di Palestina
3. Syiar-syiar (menyambut hari besar Islam, (menyambut bulan ramadhan, pawai takbiran, pawai 1 Muharam)
4. Tausyiah (ceramah, setiap di bulan ramadhan pada saat menjelang buka puasa bersama dan itu rutin setiap tahunnya sejak awal berdirinya GMA di Nagan Raya.⁴³

a. Kiprah GMA di Nagan Raya

GMA di Nagan Raya sudah lima tahun bersama saling bahu membahu, membantu bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan, serta membantu kawan-kawan dalam menciptakan kreativitas dalam perkembangan bakat masing-masing dan mengasah bakat anggota komunitas. Melaksanakan event-event, festival musik. Di samping itu untuk meningkatkan kekompakan dan kebersamaan GMA di Nagan Raya juga melakukan kegiatan seperti bakar ikan, bakar ayam, makan bersama sesama

⁴³ Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

anggota komunitas, di mana semua kegiatan tersebut untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan pola membentuk kebersamaan.⁴⁴

Kemampuan komunitas GMA di Nagan Raya dalam mencapai keberhasilan dapat diukur dengan mampu menciptakan kreativitas terhadap anggota komunitas dan para pemuda-pemuda serta remaja-remaja di kabupaten Nagan Raya. Hal ini terbukti setiap tahunnya bertambah para peminat musik dan bergabung dengan komunitas GMA di Nagan Raya. Musik dapat meningkatkan semangat para pemuda untuk berkarya bagi bangsa dan negara. Sebagaimana dapat dilihat dari dokumentasi kegiatan-kegiatan GMA, baik itu di tingkat kabupaten maupun pada level provinsi Aceh. Di samping itu kontribusi GMA di Nagan Raya dapat dilihat dengan keperdulian GMA di Nagan Raya. Seperti kegiatannya aksi solidaritas GMA Nagan Raya untuk Palestina, bahkan seluruh musisi Aceh bergerak di berbagai daerah seluruh Aceh.⁴⁵

Di samping itu kontribusi komunitas GMA sangatlah banyak, komunitas GMA mempromosikan GMA di Nagan Raya dengan spanduk-spanduk ucapan selamat menunaikan ibadah Puasa, Selamat Hari Raya sehingga masyarakat tidak asing dengan namanya komunitas GMA di Nagan Raya. Memberikan waktu dan tenaga untuk kegiatan kepemudaan di desa, mememnuhi undangan-undangan masyarakat seperti pesta, acara fesitival dan lain sebagainya.

⁴⁴ Wawancara dengan Said Ardiansyah (Wakil Ketua Umum) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan Hendra Ramadhan (Ketua Publikasi & Dokumentasi) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

b. Gaya Hidup GMA di Nagan Raya

Berbicara gaya hidup tidak terlepas dari sikap dan perbuatan serta gerak gerik yang dilakukan dalam berbagai aktivitas keseharian. Aktivitas GMA di Nagan Raya tidak jauh dengan muda-mudi lainnya. Hanya saja kegiatan-kegiatan di GMA dan norma-norma yang berlaku dalam GMA di Nagan Raya membuat anggota komunitas terikat dan patuh. Seperti larangan anggota GMA di Nagan Raya terlibat dalam hal Narkoba, Sabu-sabu pergaulan bebas, durhaka kepada orang tua dan perbuatan yang melanggar hukum. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak ditemukan satupun anggota komunitas yang bermasalah dengan hukum.⁴⁶

c. Kontribusi GMA terhadap Muda-Mudi dalam Menghadapi Problematika Pergaulan Bebas

Kontribusi komunitas GMA terhadap perubahan sikap muda-mudi untuk terhindar dari perbuatan atau pergaulan bebas. Di mana pada era zaman modern ini merembaknya gaya hidup bebas yang dicontohkan oleh Barat, sehingga sangat mempengaruhi masyarakat daerah. Seperti banyaknya muda-mudi terjebak dengan barang-barang haram, minuman keras dan pergaulan tanpa batas. Semua itu adalah problematika yang sedang dihadapi oleh para remaja.

Kehadiran komunitas GMA salah satu memiliki tujuan mulia, yaitu dengan tetap menghadirkan kegemaran muda-mudi dalam bidang musik, namun berupaya mencegah muda-mudi untuk terjerumus dalam pergaulan bebas dan sikap serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. sehingga kontribusi GMA terhadap perubahan sikap muda-mudi terutama di daerah Kec. Seunagan

⁴⁶ Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

dan secara keseluruhan di Kab. Nagan Raya, dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya yang bergabung masuknya muda-mudi dalam komunitas GMA, setelah bergabung mereka mengalami perubahan sikap dalam pergaulan sehari-hari, di mana dulunya memiliki sikap dan kepribadian tidak baik, sikap buruk yang lebih menonjol, sikap tidak menghargai orang lain atau sikap egois yang dimiliki, telah berubah menjadi lebih baik dan menghargai serta peduli terhadap sesama. Sikap tersebut diajarkan di dalam komunitas, sehingga berdampak bagi perubahan sikap para anggota komunitas.

d. Kontribusi GMA dalam Masyarakat

Kontribusi GMA dalam masyarakat selama ini sangat berdampak positif terhadap masyarakat secara umum. Kegiatan GMA di Nagan Raya mampu mempengaruhi para pemuda dan remaja-remaja untuk ikut serta bergabung dengan komunitas GMA. Para remaja yang bergabung dengan GMA di Nagan Raya sejauh ini belum pernah berhubungan dengan hal-hal yang melanggar seperti berganja, nyabu dan lain-lainnya. Akan tetapi kalau merokok mungkin ada, dan itu hanya bersifat individu.⁴⁷

GMA di Nagan Raya dalam beraktivitas memiliki misi untuk mengatasi pergaulan bebas dikalangan remaja, sehingga segala stigma ataupun pandangan negatif dari sebagian masyarakat dapat dihilangkan dengan kontribusi komunitas GMA terhadap masyarakat yang ada di kabupaten Nagan Raya, tempat anggota komunitas GMA berdomisili. Dengan banyaknya kontribusi yang dilakukan oleh

⁴⁷ Wawancara dengan Very Musvika (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.

komunitas GMA di Nagan Raya, maka semakin mampu mewujudkan GMA yang memiliki andil dalam merubah pemuda-pemuda yang dulunya tidak memiliki kemampuan di masa sekarang sudah ada kreativitas-kreativitas.⁴⁸

Kontribusi dan partisipasi GMA di Nagan Raya selama ini sangatlah banyak, bahkan pada saat event-event besar ikut berpartisipasi, di samping itu juga ikut memeriahkan dan menyambut hari-hari besar Islam, seperti kegiatan pawai 1 Muharram tahun baru Islam, kegiatan maulid Nabi SAW, sunatan jika di undang, kegiatan menyambut bulan Ramadhan, pawai keliling takbiran malam lebaran baik lebaran Idul Fitri maupun lebaran Idul Adha. Di bulan Ramadhan komunitas GMA anggota komunitas mengadakan musik-musik religi, komunitas GMA tetap melaksanakan buka puasa bersama, dan di isi dengan Tausyiah. Komunitas GMA mengundang ustad-ustad untuk memberikan pencerahan bagi komunitas GMA di Nagan Raya .⁴⁹

Selain kegiatan tersebut, anggota GMA di Nagan Raya juga terjun langsung menggalang dana, komunitas GMA menciptakan kreativitas dengan bernyanyi menghibur masyarakat di jalan, di cafe-cafe, toko-toko jualan untuk mengumpulkan dana dan selanjutnya di salurkan ke Palestina melalui Panitia Pusat Galang Dana untuk Palestina. Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang semuanya itu terjun ke Nagan Raya.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Masyitah (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.

⁴⁹ Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September- 2017.

E. Respons Masyarakat Terhadap GMA Nagan Raya

Respons masyarakat terhadap keberadaan GMA di Nagan Raya sangatlah beragam. Hal ini dilatarbelakangi dengan keberagaman pemikiran masyarakat setempat. Keberadaan GMA di Nagan Raya tidak terlepas dari salah satu desa tempat kantor GMA berada, yaitu di desa Kuta Baro. Di desa ini awalnya berdiri GMA dan bahkan banyak pengurus dan Musisi yang berasal dari desa Kuta Baro. Seperti halnya salah satu pendiri sekaligus Ketua Umum GMA di Nagan Raya Johan Pranata berasal dari desa Kuta Baro.

Di mana desa Kuta Baro ini bertetangga dengan Jeuram sebagai desa yang menjadi pusat kota, dulunya sebelum perpindahan ibukota ke Suka Makmue Jeuram merupakan pusat kota di daerah Nagan Raya. Bahkan respon dari aparat desa serta pemuda Kuta Baro sangat senang dengan kehadiran komunitas Gabungan Musisi Aceh (GMA) ini, karena sedikit banyaknya telah membantu perkembangan di bidang pemuda dan juga memberikan nuansa kebersamaan dalam desa.

Mengutip apa yang disampaikan Cut Usman (Kepala Desa) Kuta Baro “kita sangat merespons positif terhadap komunitas musik di desa Kuta Baro”, kehadiran GMA di Kuta Baro mampu menggali bakat kreatifitas anak-anak muda, apalagi komunitas GMA disini sudah meminta izin dan setiap kegiatan komunitas GMA juga selalu meminta izin. Bagi Cut Usman musik adalah seni, di mana seni itu dapat dilanturkan dengan perasaan seperti mengeluarkan isi perasaan lewat

lirik lagu, mengeluarkan emosi lewat lirik lagu dan juga kita dapat berdakwah melalui lagu yaitu dengan lirik-lirik yang bagus seperti lagu-lagu religi lain”.⁵¹

Cut Usman mengenal GMA di Nagan Raya, sejak komunitas GMA berada di desa Kuta Baro, akan tetapi mengenal musisi sudah sejak lama. Kontribusi GMA selama ini di desa Kuta Baro, sangatlah baik, sesuai dengan bidang komunitas GMA, yaitu komunitas GMA dapat di musik, memberi pinjam memakai sound sistem yang komunitas GMA miliki untuk acara masyarakat. Jadi, komunitas GMA dapat membantu lewat peralatan musik tersebut pada acara hajatan masyarakat atau tetangga di sekeliling komunitas GMA. Di bidang lain dalam bidang sosial komunitas GMA juga pernah melakukan galang dana, dan itu pernah dilihat dan itu menurut penilaian masyarakat sangat baik, apalagi tingkat anak-anak muda mau turun ke jalan galang dana sebagai bantuan kemanusiaan merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Karena dalam pandangan masyarakat seorang musisi itu tidak harus selalu main dengan musik saja, akan tetapi juga bersosialisasi dengan kegiatan amal atau sosial.⁵²

Cut Usman sangat mendukung kegiatan GMA selama ini berjalan begitu lancar. Bahkan aktivitas komunitas GMA memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan anak muda. Cut Usman selaku kepala desa sangat mendukung kegiatan ini, apalagi komunitas GMA selalu ada izin dan mau bersilahturahmi dengan aparat desa untuk meminta izin terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Ditambah lagi komunitas GMA ada izin dari pihak keamanan, Kapolsek setempat

⁵¹ Wawancara dengan Bpk. Cut Usman (Geuchiek Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 4- Oktober-2017.

⁵² Wawancara dengan Bpk. Cut Usman (Geuchiek Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 4- Oktober-2017.

dalam setiap melaksanakan kegiatan komunitas GMA , dan apalagi bila komunitas GMA selalu melakukan hal-hal yang positif dan tidak merugikan orang lain.⁵³

Hal yang senada di sampaikan oleh Bapak Zaman Huri (Tuha Peut),⁵⁴ salah satu tokoh masyarakat, beliau mengatakan merespon dengan sangat baik kehadiran GMA di desa komunitas GMA. Bahkan komunitas GMA di Nagan Raya sangat dikenal dalam masyarakat terutama masyarakat desa Kuta Baro. Komunitas GMA yang beranggotakan anak-anak hobi musik yang mesti di dukung, dengan syarat selama komunitas GMA tidak mengganggu ketertiban masyarakat akan selalu di dukung. Mengenai kontribusi GMA di desa seperti membantu salah satu acara di rumah orang yang membuat pesta perkawinan anaknya. Komunitas GMA membantu mengisi acara dan juga ikut membantu langsung dalam kegiatan tersebut, dan itu menjadi nilai bentuk kepedulian komunitas GMA sebagai peserta komunitas.

Ketua Pemuda desa Kuta Baro, Fajri Syahputra sangat mendukung para anak-anak komunitas musik, karena para pemuda desa komunitas GMA juga ikut bergabung dan ikut kerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan kepentingan masyarakat secara umum. Apalagi mengetahui keberadaan komunitas GMA kantornya, bahkan studio Band berada di desa Kuta Baro.⁵⁵ Kehadiran wadah GMA memberikan kontribusi besar terhadap pemuda desa untuk berkeaktivitas.

⁵³ Wawancara dengan Bpk. Cut Usman (Geuchiek Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada 4- Oktober-2017.

⁵⁴ Wawancara dengan Bpk. Zaman Huri (Anggota Tuha Peut Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 5- Oktober.2017.

⁵⁵ Wawancara dengan Fajri Syahputra (Ketua Pemuda Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 6- Oktober-2017.

Di samping itu, jika melihat peran GMA di desa Kuta Baro khususnya sudah sangat membantu bidang kepemudaan dalam menjalankan roda organisasi serta kegiatan-kegiatan sosial di dalam desa. keberadaan komunitas GMA sangat membantu para pemuda desa, apalagi ada beberapa kegiatan di kampung yang terlibat secara personal maupun komunitas untuk ikut membantu, seperti acara di tempat pesta, seperti acara haqikah (peutreun aneuk/peucicap aneuk), pesta pernikahan, sunnatan, komunitas GMA membantu ikut serta, bahkan ikut membantu dengan diberikan peminjaman pemakaian sound sistem, ikut andil menjadi MC atau pembawa acara pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas GMA. Apalagi semua kegiatan kepemudaan secara keseluruhan komunitas GMA ikut terlibat.⁵⁶

Bahkan dalam konteks keperdulian kemanusiaan komunitas GMA juga ikut mengagias dan melakukan aksi turun ke jalan-jalan untuk mengalag dana kemanusiaan terhadap saudara-saudara kita pada saat konflik di Ghaza, Palestina. Kemudian pada saat musibah Banjir dan bencana lainnya. Sehingga kegiatan tersebut perlu di apresiasi terhadap komunitas GMA. Sebab kegiatan keperdulian sesama sangat kurang pada pemuda sekarang, apalagi untuk membantu sesama saja sangat susah apalagi melakukan untuk orang banyak.

Ketua Kesenian Desa Kuta Baro, Andi Gusrialsyah merupakan salah musisi di Nagan Raya, sehingga sangat mengetahui aktivitas-aktivitas musisi di Nagan Raya. Bahkan sangat merespon dengan hadirnya komunitas GMA. Karena musik itu menjadi simbol dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Baik

⁵⁶ Wawancara dengan Fajri Syahputra (Ketua Pemuda Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 6- Oktober-2017.

itu simbol ekspresi kesenangan maupun kesedihan, ataupun ekspresi apapun bisa di gambarkan. Tentunya para musisi harus pintar memilih lagu apa yang ditampilkan. Sehingga aktivitas komunitas GMA dapat dilihat oleh publik, dengan harapan masyarakat di Nagan Raya secara keseluruhan dapat menerima komunitas GMA. Kehadiran di Nagan Raya dapat membangkitkan semangat dalam berkreatifitas dan beraktivitas.⁵⁷

Kemudian terdapat masukan dari Bapak Zulkhairal (Geuchiek Desa Latong).⁵⁸ Beliau menyarankan untuk komunitas GMA di Nagan Raya untuk membawa musik yang sesuai dengan syiar-syiar Islam, seperti lagu-lagu Islami, nasyid, Rafly Kande dan lain-lainnya. Zulkhairal lebih mendukung GMA, apabila membawakan syiar-syiar Islam, seperti lagu-lagu yang bernuansa Islami. Sehingga aktivitas GMA sangat sesuai dengan nuansa Syari'at Islam. Kemudian apabila acara yang bersifat komunitas GMA disarankan agar membuat acara di tempat tertutup, dalam artian tidak usah terbuka seperti dilapangan, tempat publik, sebab acaranya berbentuk khusus, akan tetapi boleh melaksanakan ditempat terbuka dengan dengan membawa syiar-syiar Islami untuk dilakukan di ruang publik atau lapangan terbuka. Pada dasarnya pemuda desa Latong dan seluruh lapisan masyarakat sangat mengapresiasi komunitas GMA yang melaksanakan kegiatan Islami seperti galang dana untuk Palestina, pawai hari raya, dan lain-lainnya.⁵⁹

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Andi Gusrialsyah (Ketua Kesenian Desa Kuta Baro), Kuta Baro Jeoram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 8- Oktober-2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk. Zulkhairal (Geuchiek desa Latong), Kab. Nagan Raya, pada 9- Oktober-2017.

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk. Zulkhairal (Geuchiek desa Latong), Kab. Nagan Raya, pada 9- Oktober-2017.

Novia Hamdi (Sekretaris Desa Jeuram)⁶⁰ ikut memberikan komentarnya, beliau sangat mengenal komunitas GMA di Nagan Raya, apalagi pernah melaksanakan kegiatan di Jeuram. Aktivitas GMA di Nagan Raya mampu membawa arus positif terhadap masyarakat terutama dikalangan muda-mudi, karena aktivitas pemuda lebih baik berkumpul melakukan aktivitas yang positif berkarya, berkaril dan peduli lingkungan dan sosial, dibandingkan melakukan hal negatif seperti tejerumus pada sabu-bau, ganja dan lain sejenisnya.

Dalam pandangan Novia Hamdi pemuda melakukan kreatifitas seperti dibidang musik selama itu tidak bertentangan dan baik, tidak masalah. Apalagi wadah atau komunitas GMA ini telah mampu mengajak pemuda-pemuda yang dulunya tidak memiliki kegiatan atau arah yang tidak jelas untuk bekreativitas, mengasah bakat sehingga semua kegiatan tersebut terhindar dari perbuatan negatif, seperti pergaulan bebas, mencuri, mabuk, sabu-sabu dan ganja. Secara keseluruhan komunitas GMA tidak melanggar Syari'at Islam. Kenapa demikian karena kegiatan komunitas GMA terkontrol oleh komunitas GMA . Bahkan pada saat bulan Ramadhan kegiatan GMA pernah dilaksanakan di desa komunitas GMA. Seperti buka puasa bersama komunitas dan mendengar tausyiah. Semua itu bentuk kepedulian anak-anak muda mencintai nilai-nilai Syari'at.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Novia Hamdi, (Sekretaris Desa Jeuram), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 8-Oktober- 2017.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pada bab-bab yang telah penulis jelaskan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Eksistensi GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya terus tampak dari awal berdiri hingga sampai sekarang. Eksisnya GMA di Nagan Raya menjadi dasar sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan komunitas ini dapat berguna dan mendapat nilai-nilai yang baik di mata orang lain atau masyarakat secara umum.
2. Eksisnya GMA di Nagan Raya tidak terlepas dari dukungan masyarakat sehingga dapat terwujud. Eksisnya GMA di Nagan Raya dikarenakan pengurus GMA dan para anggotanya solid dan peduli terhadap komunitas GMA di Nagan Raya. Bentuk solidaritas dapat dilihat dari suksesnya berbagai event-event yang mampu dilaksanakan oleh komunitas GMA di Nagan Raya.
3. Aktivitas GMA Nagan Raya selama ini dilakukan dalam berbagai bentuk dan event-event baik besar maupun kecil. Seperti festival Rameune Fair ke-I, dan Rameune Fair ke-II, bakti sosial di desa masyarakat setempat, galang dana untuk kegiatan keperdulian sesame, syiar-syiar (menyambut hari besar Islam, (menyambut bulan ramadhan, pawai takbiran, pawai 1 Muharam), tausyiah (ceramah, setiap di bulan ramadhan pada saat menjelang buka puasa bersama dan itu rutin setiap tahunnya sejak awal berdirinya GMA di Nagan Raya.

4. Aktivitas GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya banyak, tidak hanya berkuat pada musik saja, bahkan kegiatan yang bersifat sosial bermasyarakat, seperti membantu masyarakat, kegiatan menggalang dana, mengisi undangan yang diundang oleh masyarakat pada acara pesta.
5. Kemampuan GMA di Nagan Raya dalam mencapai keberhasilan dapat diukur dengan mampu menciptakan kreativitas terhadap anggota komunitas dan para pemuda-pemuda serta remaja-remaja di kabupaten Nagan Raya. Hal ini terbukti setiap tahunnya bertambah para peminat musik dan bergabung dengan komunitas GMA di Nagan Raya. Musik dapat meningkatkan semangat para pemuda untuk berkarya bagi bangsa dan negara.
6. Kontribusi komunitas GMA terhadap perubahan sikap muda-mudi untuk terhindar dari perbuatan atau pergaulan bebas, dapat dilihat dari setelah bergabungnya muda-mudi dengan komunitas GMA. Mengalami perubahan sikap dalam pergaulan sehari-hari, di mana dulunya memiliki sikap dan kepribadian tidak baik, sikap buruk yang lebih menonjol, sikap tidak menghargai orang lain atau sikap egois yang dimiliki, telah berubah menjadi lebih baik dan menghargai serta peduli terhadap sesama. Sikap tersebut diajarkan di dalam komunitas, sehingga berdampak bagi perubahan sikap para anggota komunitas.
7. Kontribusi GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya dalam masyarakat selama ini berdampak positif terhadap masyarakat secara umum. Kontribusi dan partisipasi GMA di Nagan Raya selama ini sangatlah banyak, bahkan pada saat event-event besar ikut berpartisipasi, di samping itu juga ikut

memeriahkan dan menyambut hari-hari besar Islam, seperti pawai 1 Muharram, maulid Nabi SAW, menyambut bulan Ramadhan, pawai keliling takbiran malam lebaran Idul Fitri maupun lebaran Idul Adha. Di bulan Ramadhan komunitas GMA anggota komunitas mengadakan musik-musik religi, komunitas GMA tetap melaksanakan buka puasa bersama, dan diisi dengan Tausyiah. Komunitas GMA mengundang ustad-ustad untuk memberikan pencerahan bagi komunitas GMA di Nagan Raya.

8. Kontribusi GMA selain di bidang musik, anggota GMA di Nagan Raya juga terjun langsung menggalang dana, komunitas GMA menciptakan kreativitas dengan bernyanyi menghibur masyarakat di jalan, di cafe-cafe, toko-toko jualan untuk mengumpulkan dana dan selanjutnya di salurkan ke Palestina melalui Panitia Pusat Galang Dana untuk Palestina. Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang semuanya itu terjun ke Nagan Raya.
9. Respon masyarakat Nagan Raya terhadap keberadaan komunitas musik GMA di Nagan Raya beragam, salah satunya respon dari aparat desa serta pemuda Kuta Baro sangat senang dengan kehadiran komunitas Gabungan Musisi Aceh (GMA), karena sedikit banyaknya telah membantu perkembangan di bidang pemuda dan juga memberikan nuansa kebersamaan dalam desa.
10. Peran GMA di kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya khususnya sudah sangat membantu di bidang kepemudaan dalam menjalankan roda organisasi serta kegiatan-kegiatan sosial di dalam desa, terutama desa Kuta Baro. Keberadaan komunitas GMA sangat membantu para pemuda desa, apalagi ada beberapa

kegiatan di kampung yang terlibat secara personal maupun komunitas untuk ikut membantu, seperti acara hakikah (peutreun aneuk/peucicap aneuk), pesta pernikahan, sunnatan, bahkan ikut meminjamkan pemakaian sound sistem, ikut andil menjadi MC atau memandu acara pada suatu kegiatan oleh komunitas GMA. Apalagi semua kegiatan kepemudaan secara keseluruhan komunitas GMA ikut terlibat.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang diambil, penulis mempunyai saran-saran yang dianggap perlu antalain sebagai berikut:

1. Tulisan ini dapat memperkaya bahan dan khazanah dalam keilmuan terutama dalam kajian komunitas musik GMA di Nagan Raya yang bisa dibaca berbagai kalangan termasuk para musisi dan pencinta musik tanah air.
2. Diharapkan kedepannya ada kemajuan terhadap komunitas GMA di Nagan Raya dengan masukan dan saran dari para ahli atau musisi yang telah memiliki kemampuan di bidang musik maupun yang sudah kaya akan pengalamannya di bidang musik.
3. Diharapkan kedepannya komunitas GMA di Nagan Raya mampu berkontribusi dalam memajukan musik di tanah air, terutama Nagan Raya untuk mengenal musik moderat.
4. Diharapkan kedepannya komunitas GMA di Nagan Raya mampu memberikan contoh dan magnet bagi muda-mudi untuk terhindar dari barang-barang haram, dengan menumbuhkan kreativitas dan mengajar beraktifitas yang sehat dan bermanfaat untuk agama dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad alGhazali*, Yogyakarta: Gama Media, 2003..
- Anto J. & Pardede Pemilianna, *Merantas Jurnalisme Damai Di Aceh-Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2007.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka (Nagan Raya Regency in Figure)*, 2016.
- Buletin Psikologi, Ratna Supradewi, *Otak, Musik dan Proses Belajar*, vol-18, No.2, Semarang: Fakultas Psikologi, UIN Sultan Agung Semarang, 2010.
- Dadang Dwi Septian, *Komunitas Musik HardCore Straight Edge (Di Kabupaten Batang: Kajian Tentang Analisi Bentuk Musik Dan Aktivitannya*, Semarang: Prodi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Denny Bakrie, *100 Tahun Musik Indonesia*, Jakarta: Gagas Media, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-III, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dhevi Dian Puspitasari, *Aktivitas Dan Motivasi Belajar Musik Band Di Kalangan Remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*, Semarang: Prodi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Dieter Mack, *Apresiasi Musik Populer* Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 1995.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Bayu Bramanti Abdillah, *Pengaruh Lagu Metal Terhadap Perilaku agresif Remaja Di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda*, Volume 2, No.2, Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2014.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011.

<http://aceh.tribunnews.com/2013/09/27/nagan-roya-lestarikan-adat-dan-budaya>. di akses kembali pada Tanggal 13-September-2017.

<http://toswari.staff.gunadarma.ac.id>, diakses pada 13 September 2017.

<http://www.naganrayakab.go.id/>. di akses kembali pada Tanggal 13-September-2017.

<http://www.republika.co.id/berita/shortlink/61237>. Musik dalam Peradaban Islam-Khazanah-Dunia Islam, 10-Juli-2009, di akses kembali Pada Tgl 12-Oktober-2017.

<http://www.suaradarussalam.com/2014/12/sudah-islamukah-kesenian-aceh.html>.di akses kembali Pada Tgl 15-Oktober-2017.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011.

Idhar Resmadi, *Music Records Indie Label*, Bandung: DAR Mizan, PT Mizan Bunaya Kreativa, 2008.

Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: PT Gramedia, 2010.

Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004..

Jamaluddin, dkk., *Adat dan Hukum adat Nagan Raya*, Lhoksumawe: Unimal Press, 2006.

Jurnal Tsaqafa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Andre Indrawan, *Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*, Vol. 1 No. 1 Juni 2012, Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2012.

Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, *Acehnologi*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

M.Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.

Muhaimin, et al., *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.

- Otto Werner, *The Origin and Development of Jazz*, Colorado State University: Kendal/Hunt Publishing Company, 1994.
- Oxford Esiklopedi Pelajar, Esiklopedi Musik, edisi ke-VII, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2005.
- Riza Sihbudi, “*Dari AKA sampai Soneta: Jejak Deep Purple di Indonesia*”, *Kompas*, 26 Maret 2004.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasara, 2010.
- Sari Rezki Antika & Hesti Asriawan, *Komunitas Metal Underground di Pekan Baru Studi Gaya Hidup Perrkotaan*, Pekan Baru: Fakultas Kesenian, Universitas Riau, 2013.
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Syukur, *Peta Kopentensi Guru Seni (Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Musik)*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Wawancara dengan Anggota GMA di Nagan Raya, Said Ardiansyah, Roni Syahputra, Riyan, Putra Rinova dan Said Muazin, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 08-September- 2017.
- Wawancara dengan Bapak Novia Hamdi, (Sekretaris Desa Jeuram), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 5-Oktober- 2017.
- Wawancara dengan Bpk. Cut Usman (Geuchiek Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 4- Oktober-2017.
- Wawancara dengan Bpk. Zuhri (Anggota Tuha Peut Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 5- Oktober.2017.
- Wawancara dengan Bpk. Zulhairal (Geuchiek desa Latong), Kab. Nagan Raya, pada 6- Oktober-2017.
- Wawancara dengan Fajri Syahputra (Ketua Pemuda Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 4- Oktober-2017.

- Wawancara dengan Hendra Ramadhan (Ketua Publikasi & Dokumentasi) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Masyitah (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Pendiri Gerakan Musisi Aceh (GMA), T. Mahfut, di Kota Banda Aceh, pada Tanggal 03-September-2017.
- Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Putra Rinova (Wakil Ketua Umum) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Roni Syahputra (Vokalis sekaligus anggota) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Said Ardiansyah (Wakil Ketua Umum) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Said Muazim (Wakil Ketua Umum) GMA di Nagan Raya, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Wawancara dengan Very Musvika (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.
- Yovi Ardivitianto, “*Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun-1970-2000-an Kajian Globalisasi dan Eksistensi Sosial-Budaya*” *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial; Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Lampiran I

Struktur Pengurus GMA Nagan Raya dan logo komunitas GMA di Nagan Raya sebagai berikut;



Struktur kepengurusan komunitas GMA di Nagan Raya sebagai berikut:

Ketua Umum	:Johan Pranata
Wakil Ketua Umum	:Roni Syahputra
Wakil Ketua Umum	:Putra Rinova
Wakil Ketua Umum	:Said Muazin
Wakil Ketua Umum	:Said Ardiansyah
Sekretaris	:Lizar Fitri
Bendahara	:Shinta Novita
Anggota	:Lisa Nisfuani
Ketua Harian	:Hendri Ramadhi
Anggota	:Masyitah

	:Waridah
	:M. Althof
Korlap	:Muammar Zidan
Anggota	:Ziyan Novita Sari
	:Muhammad Satriadi
	:Muhammad Akhyar
	:Nadia Ulfa
Humas	:Anwar
Anggota	:Syahid Maulana Putra
	:Aqil Ulil Aufa
	:Rofiq
Ketua Sosial	:Muhammad Fajri
Anggota	:Rachmad Idhar
	:Sri Alna mutia
	:Suryadarma
Ketua Publikasi & Dokumentasi:	Hendra Ramadhan
Anggota:	:Very Musvika
	:Ikhsan Triadi
	:Awalia

Lampiran II



Ket: <http://musik.or.id/aksi-solidaritas-musisi-aceh-untuk-palestina/> di akses Tanggal 08-September- 2017.



Ket: <http://musik.or.id/gma-nagan-raya-mempersembahkan-rameune-fair-2> di akses Tanggal 08-September- 2017.



Ket: Anggota GMA di Nagan Raya sedang berkumpul bersama



Ket: Anggota GMA di Nagan Raya sedang berkumpul bersama membahas kegiatan-kegiatan GMA.



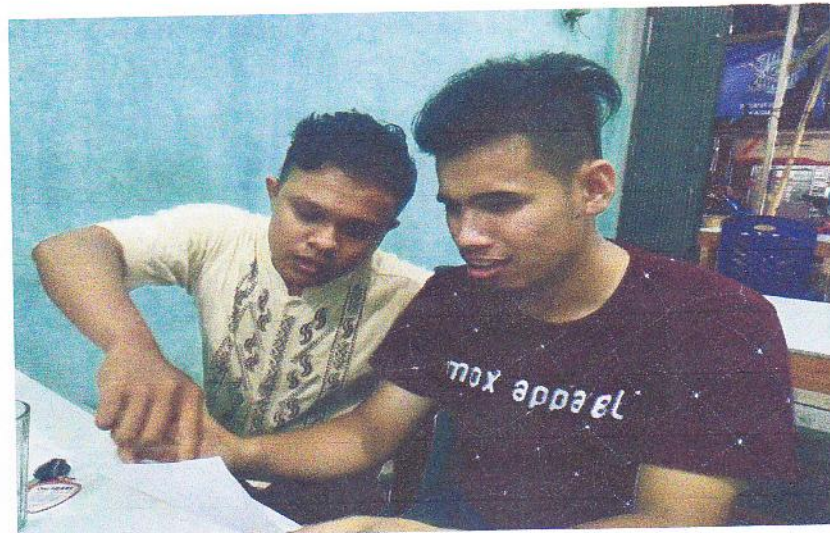
Ket: Anggota Komunitas GMA di Nagan Raya sedang buka Puasa Bersama.



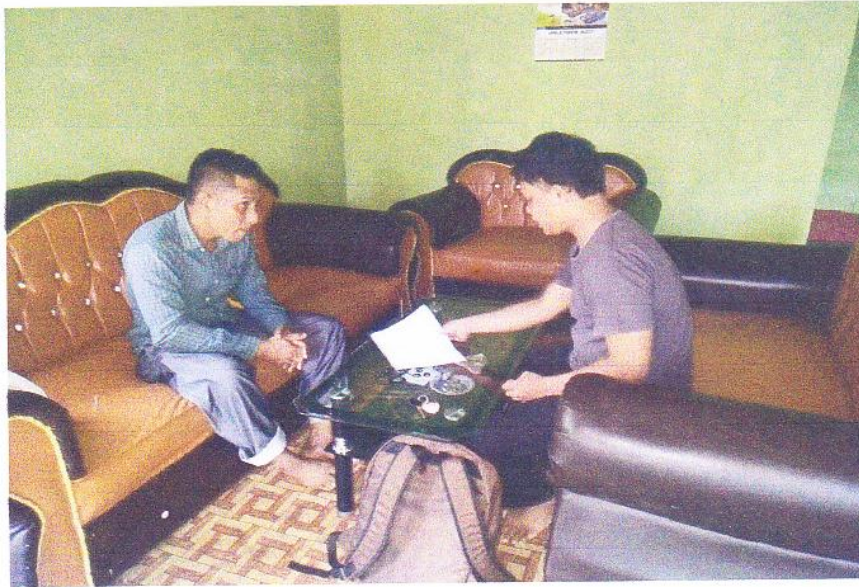
Ket: Anggota Komunitas GMA di Nagan Raya sedang melakukan aksi penggalangan dana bekerjasama dengan Aparat TNI.



Ket: Wawancara dengan Pendiri GMA di Nagan Raya, Johan Pranata, Kuta Baro, Seunagan, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.



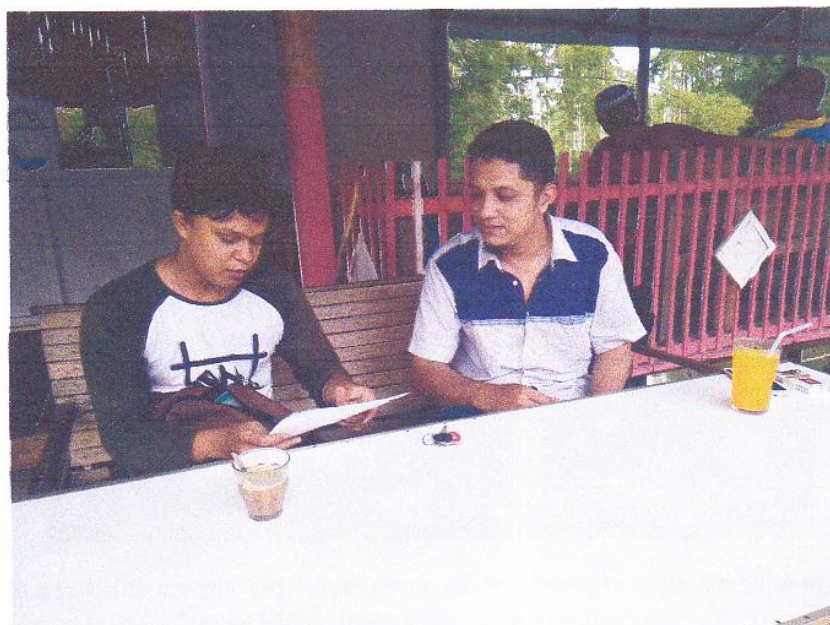
Wawancara dengan Very Musvika (Anggota) GMA di Nagan Raya, pada Tanggal 07-September-2017.



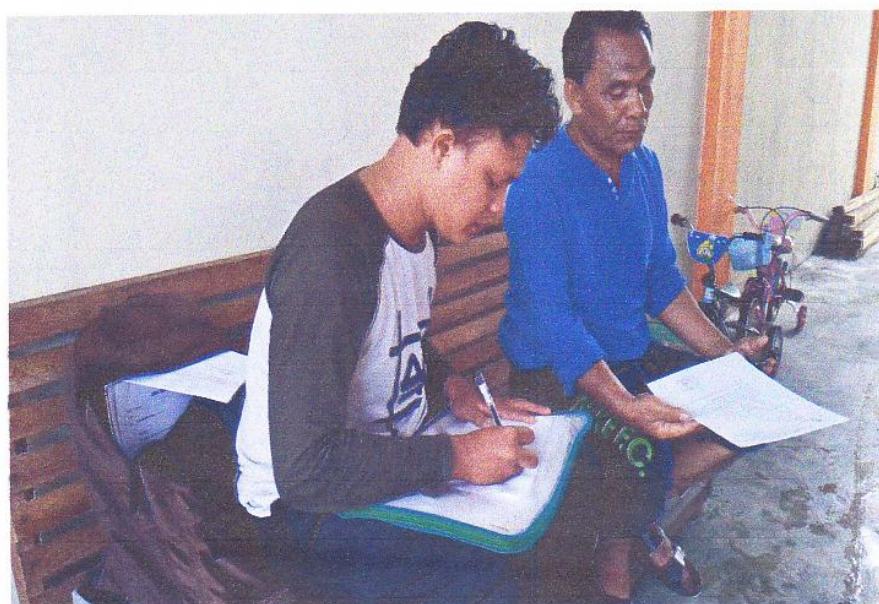
Ket: Wawancara dengan Bpk. Zulhairal (Geuchiek desa Latong), Kab. Nagan Raya, pada 9- Oktober-2017



Ket: Wawancara dengan Bapak Novia Hamdi, (Sekretaris Desa Jeuram), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 8-Oktober- 2017.



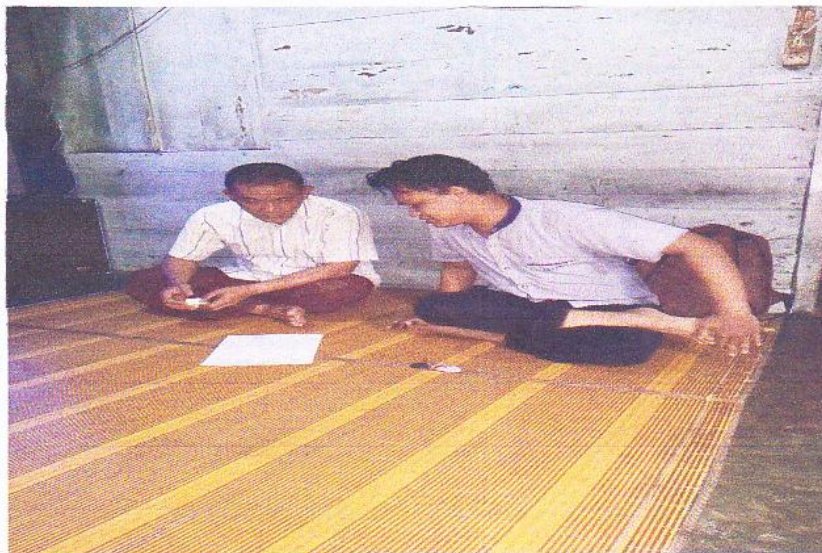
Ket: Hasil Wawancara dengan Andi Gusrialsyah (Ketua Kesenian Desa Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 8- Oktober-2017



Ket: Wawancara dengan Bpk. Cut Usman (Geuchiek Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada 4-Oktober-2017



Ket: Wawancara dengan Fajri Syahputra (Ketua Pemuda Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 6- Oktober-2017



Ket: Wawancara dengan Bpk. Zaman Huri (Anggota Tuha Peut Kuta Baro), Kuta Baro Jeuram, Kab. Nagan Raya, pada Tanggal 5- Oktober.2017.



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG KUTA BARO
Sekretariat : Gampong Kuta Baro Kecamatan Seunagan

Hal : Balasan Penelitian

Lamp. : -

Kepada Yth :
Ketua Jurusan SI Sosiologi Agama
UIN Ar-raniry Banda Aceh
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Usman
Jabatan : Guechik Gampong Kuta Baro

Menerangkan bahwa :

Nama : Rachmad Idhar
NIM : 361303477
Mahasiswa : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Gampong Kuta Baro Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :**“Eksistensi, Aktifitas dan Respon Masyarakat Terhadap Gabungan Musisi Aceh di Kabupaten Nagan Raya”**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Kuta Baro, 16 Oktober 2017

Guechik Kuta Baro

Cut Usman



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1491/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2017
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Rahmad Idhar**

29 September 2017

Yth . Bapak/ Ibu
Keuchik Gampong Kuta Baro
Kecamatan Seunagan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Rahmad Idhar
NIM : 361303477
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : IX (Ganjil)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Eksistensi, Aktifitas dan Respon Masyarakat Terhadap Gabungan Musisi Aceh di Kabupaten Nagan Raya"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN UNTUK TOKOH MASYARAKAT

A. Identitas Peneliti

Nama : Rachmad Idhar
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
 Alamat : Jl. Perintis, Lr. Senang Hati, Gampong Punge Jurong,
 Kec. Meraxa, Kota Banda Aceh

B. Biodata Informan

Nama :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Nomor HP :
 Alamat :

C. Catatan Pertanyaan

Pertanyaan ini dibuat untuk Pengurus Gabungan Musisi Aceh (GMA) dan Tokoh Masyarakat Nagan Raya tentang Eksistensi dan Aktivitas GMA di Nagan Raya yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan latar belakang informan penelitian.

NO	Tujuan Pertanyaan	No	Pertanyaan Operasional
1	mengetahui bagaimana eksistensi dan aktivitas GMA sebagai sebuah komunitas musik di Nagan Raya	1	Bagaimana awalnya GMA bisa berdiri di Nagan Raya?
		2	Dibidang apa saja GMA beraktivitas, selain dibidang musik?
		3	Bagaimana kehidupan GMA dalam pandangan Syariat Islam di Nagan Raya
		4	Bagaimana GMA bisa bertahan sampai Empat tahun lebih? Biasanya wadah atau komunitas muda mudi sekarang hanya bertahan sebentar, apa triknya
		5	Bagaimana cara komunitas GMA dalam merubah pola fikir masyarakat yang menganggap komunitas musik itu negatif

		6	Apakah selama ini ada yang menentang aktivitas GMA
		7	Bagaimana cara GMA menanggapi terhadap yang menentang aktivitas GMA
		8	Apa solusi GMA dalam menjawab persoalan tersebut
2	Mengetahui bagaimana kontribusi GMA terhadap perubahan sikap muda-mudi dalam menghadapi problematika pergaulan bebas	1	Dalam bentuk apa saja kontribusi GMA terhadap masyarakat Nagan Raya
		2	Sejauh ini apa dampak positif serta kontribusi GMA terhadap masyarakat secara umum khususnya untuk para remaja di Nagan Raya
		3	Apa pandangan GMA terhadap masyarakat yang menilai bahwa banyak para remaja yang bergabung dengan komunitas musik adalah remaja yang pergaulan bebas seperti bernakoba
		4	Apa saja aktivitas komunitas GMA dalam mengatasi pergaulan bebas dikalangan remaja
		5	Bagaimana pendekatan komunitas GMA agar para remaja jauh dari pergaulan bebas
		6	Apakah pendekatan GMA terhadap remaja memakai pendekatan tausyiah atau dakwah
		7	Dalam bentuk apa saja tausyiah atau dakwah yang dilakukan GMA

3	mengetahui bagaimana respon masyarakat Nagan Raya terhadap GMA sebagai sebuah komunitas musik.	1	Bagaimana tanggapan bapak tentang musik
		2	Menurut Bapak musik seperti apa yang cocok kita dengar
		3	Apakah bapak tahu tentang komunitas GMA di Nagan Raya dan bagaimana pendapat bapak terhadap aktivitas GMA di Nagan Raya
		4	Apakah aktivitas yang dilakukan oleh GMA dapat diterima oleh masyarakat Nagan Raya
		5	Apakah aktivitas GMA selama ini bertentangan dengan Syari'at Islam

Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Rachmad Idhar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh 08 Mei 1995
Agama : Islam
Universitas : UIN Ar-raniry Banda Aceh
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Alamat Sekarang : Punge Jurong
Email : rachmadidhar95@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Seunagan
SMP : SMPN 1 Seunagan
SMA : SMAN 1 Seunagan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Ibnu Hasyim
Nama Ibu : Rafniatiu
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : PNS

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Penulis

Rachmad Idhar

NIM. 361303477

